

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN
MANGROVE DI DESA TANJUNG PASIR, TANGERANG BANTEN**



**SRI SUGESTI
4315100172**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP.196304121994031002

No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Warnadi, M.Si</u> NIP. 195608091985031004 Ketua		27/2-2017
2.	<u>Aris Munandar, S.Pd., M.Si</u> NIP. 197708022005011003 Sekretaris		20/2-2017
3.	<u>Dr. Muzani, M.Si</u> NIP. 196011202000031001 Dosen Pembimbing I		23/2-2017
4.	<u>Drs. Parwata</u> NIP. 196207311989031001 Dosen Pembimbing II		17/2-2017
5.	<u>Dr. Sucahyanto, M. Si</u> NIP. 196306071989031001 Penguji Ahli		16/2-2017

Tanggal Lulus 26 Januari 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di universitas lain.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri. Tanpa bantuan pihak lain kecuali bantuan arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan dicantumkan nama pengarang dan disebutkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, November 2016

Yang membuat pernyataan

SRI SUGESTI
4315100172

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kalau kamu memutuskan meninggalkan satu hal karena perkara putus asa, maka sesungguhnya kamu kehilangan banyak hal yang belum tiba.”

PENULIS PERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK:

Ayahanda (Alm) Paidjo dan Ibunda Sukesmi

ABSTRAK

SRI SUGESTI. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Mangrove di Desa Tanjung Pasir, Tangerang Banten. Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Tanjung Pasir, Tangerang Banten. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu kepala keluarga sedangkan untuk metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling* yaitu sebanyak 96 KK. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik perhitungan persentase yang diwujudkan dalam bentuk tabel dengan analisis deskriptif

Hasil penelitian dilihat dari perencanaan, sebagian besar responden (63,4%) warga masyarakat telah ikut serta dalam kegiatan perencanaan yaitu menghadiri dalam program perencanaan pengelolaan hutan mangrove dan memberikan sumbangan berupa pikiran demi kelancaran program pengelolaan hutan mangrove.

Dilihat dari partisipasi pelaksanaan, partisipasi responden dalam bentuk tenaga yaitu ikut menanam pohon mangrove. Sedangkan partisipasi responden dalam bentuk barang yaitu memberikan sumbangan berupa tiang penyangga mangrove, dan partisipasi responden dalam mengajak orang lain dan bentuk ajakan yang dilakukan diantaranya mengajak tetangga terdekat untuk menjaga dan melestarikan hutan mangrove sebanyak (71,5%). Hal ini terlihat karena masyarakat yang ada di Desa Tanjung Pasir telah berperan aktif dari segi waktu, tenaga, dan biaya dalam program pengelolaan hutan mangrove.

Dalam hal evaluasi terhadap hasil kegiatan pengelolaan hutan mangrove, yaitu dalam pemanfaatan mangrove yang ada di lingkungan dan manfaat yang dirasakan dengan adanya program pengelolaan hutan mangrove sebanyak (85,3%) karena semua warga merasakan dampak baik dari adanya program pengelolaan hutan mangrove di Desa Tanjung Pasir, Tangerang Banten.

Kata Kunci : Partisipasi, Mangrove, Pengelolaan

ABSTRACT

SRI SUGESTI. Community Participation in the Management of Mangroves in Tanjung Pasir Village, Tangerang, Banten. Thesis, Department of Geography Faculty of social sciences, State University of Jakarta, 2017.

This research aims to know the community participation in the management of mangrove forests in the village of Tanjung Pasir, Tangerang Banten. The research method used is descriptive method. The population in this study i.e., the head of the family as for the sampling method is done with Random Sampling technique that is as much as 96 KK. Data analysis techniques used in this research is the technique of calculation of the percentage that is manifested in the form of a table with a descriptive analysis

Based from the results of research planning, most respondents (63,4%) residents had participated in planning activities that is attending in the mangrove forest management planning program and make a contribution in the form of thoughts for smooth mangrove forest management programs.

Based from participation in the implementation of, the participation of the respondent in the form of manpower i.e. to plant mangrove trees took part. Whereas the participation of the respondent in the form of goods, i.e., make a donation in the form of mangrove poles, and the participation of the respondent in the invite others and form of solicitation conducted among which invites neighbors nearby to keep and preserve mangrove forests as much as (71,5%). This is apparent because the community in the village of Cape Sand had plays an active role in terms of time, effort, and cost in the mangrove forest management programs.

In terms of evaluation of the results of the activities of the management of mangrove forests in the utilization of mangroves that are in the environment and the perceived benefits of the existence of mangrove forest management programs as much as (85,3%) because all citizens feel the impact from either the existence of mangrove forest management programs in the village of Tanjung Pasir, Tangerang Banten.

Keywords: Participation, Mangrove. The management

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Tanjung Pasir, Tangerang.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dengan bantuan, saran, ilmu, bimbingan serta kesabaran dari Bapak Dr. Muzani, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Parwata selaku dosen pembimbing II, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta,
2. Ibu Dra. Asma Irma S, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta,
3. Ibu Oot Hotimah, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan,
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya selama menempuh masa-masa kuliah di Program Studi Pendidikan Geografi,
5. Bapak Harun selaku Kepala Desa di Desa Tanjung Pasir yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Tanjung Pasir dan membantu dalam perolehan data sekunder yang diperlukan,
6. Seluruh masyarakat khususnya warga Desa Tanjung Pasir, Tangerang atas kerja samanya dalam penelitian,
7. Ayahanda Alm (Paidjo), Mamah (Sukesmi), Kakak (Umi Dzubaedah, Umi Yayimah, Alm Umar Dani, Ismail Hidayat) Kakak-Kakak Ipar (Mas Marno, Mas Wawan, serta Kak Wulan), Keponakan tersayang (Iqbal, Aida, dan Shafara) dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan banyak dukungan baik moril maupun materil dan do'a yang berlimpah kepada penulis. Terima kasih untuk menjadi kuatku saatku lemah, menjadi terangku lewat doa-doa, menjadi cinta yang tak kenal waktu.
8. Ade Nur Rahman yang selalu menyayangi dan menemani dari mulai awal kuliah sampai hari ini dan semoga sampai seterusnya.

9. Sahabat-sahabat semenjak SMA, Annisa Maulidya, Faizah Aidid, Nanda Cahya, Kartika Yommy, terima kasih untuk semua cerita dan dorongan semangat yang nggak pernah berkurang sedikitpun.
10. Sahabat-sahabat di Program Studi Pendidikan Geografi (Dian Nurul, Anggi Kristiyanto, Windi Gusniarni, Annisa Salsabilla, Putri Isti, Pradita, Denny, Rosi Asroh, Rizky, Singgih, Reza, Hilman, Linda, Sri Indah Sari Wulan, Yuri Pratiwi, Ryas, dan semua teman-teman Geografi angkatan 2010. Aku sayang kalian semua.
11. Teman berbagi curhat dan galau saat penulis mulai kehabisan ide untuk mengerjakan penulisan skripsi ini. Terima kasih Rara, Santi, Inggar, dan untuk semua teman-teman fans Manchester United di komunitas United Indonesia Jakarta dan United Indonesia Ciledug. Terima kasih untuk Kak Dini dan Mas Bagus atas semangatnya.
12. Untuk teman minum kopi dan menjelang pagi yang telah lebih dahulu menemui Allah SWT, Listiyanto dan Bang Jopi. Terima kasih atas pelajaran hidup yang super keren.
13. Untuk teman dan sahabat di grup whatsapp, Grup Pesantrend, Make Twitter Great Again dan Grup Apaan. Terima kasih untuk beribu-ribu chat di setiap harinya. Terima kasih sudah bersabar dan selalu menyemangati tanpa sudah.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini dan juga selama proses perkuliahan di Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan penulis berharap kepada pembaca untuk dapat memperbaiki kesalahan ataupun melengkapi kekurangan pada penulisan-penulisan selanjutnya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat bagi para pembaca

Jakarta, November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hakikat Partisipasi.....	7
a. Pengertian Partisipasi.....	7
2. Definisi Masyarakat.....	9
3. Hakikat Hutan Mangrove.....	9
a. Pengertian Hutan Mangrove.....	9
b. Fauna di Hutan Mangrove.....	10
c. Karakteristik Hutan Mangrove.....	10
d. Klasifikasi Hutan Mangrove.....	11
e. Fungsi dan Manfaat Mangrove.....	13
f. Kerusakan Mangrove.....	15
4. Pengelolaan Hutan Mangrove.....	15
a. Pengertian Pengelolaan.....	15
B. Kerangka Berpikir.....	19
C. Penelitian Relevan.....	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21

C. Metode Penelitian.....	21
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
G. Instrumen Penelitian.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	26
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	26
2. Sejarah Desa Tanjung Pasir.....	26
3. Kondisi Iklim.....	27
4. Penggunaan Lahan di Desa Tanjung Pasir.....	28
5. Fasilitas Umum di Desa Tanjung Pasir.....	28
B. Deskripsi Responden.....	29
1. Responden di Desa Tanjung Pasir.....	29
2. Pendidikan Responden.....	29
3. Pekerjaan Responden.....	30
4. Umur Responden.....	31
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
1. Partisipasi Perencanaan dalam Pengelolaan Hutan Mangrove.....	33
2. Partisipasi Pelaksanaan dalam Pengelolaan Hutan Mangrove.....	36
3. Partisipasi Evaluasi dalam Pengelolaan Hutan Mangrove.....	43
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
1. Partisipasi Perencanaan dalam Pengelolaan Hutan Mangrove.....	47
2. Partisipasi Pelaksanaan dalam Pengelolaan Hutan Mangrove.....	48
3. Partisipasi Evaluasi dalam Pengelolaan Hutan Mangrove.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1.	Luas Terumbu Karang, Hutan Mangrove dan Padang Lamun Provinsi Banten tahun 2015.....	3
Tabel 2.1.	Penelitian Relevan.....	20
Tabel 3.1.	Kisi-Kisi Instrument.....	25
Tabel 4.1.	Penggunaan Lahan di Desa Tanjung Pasir.....	27
Tabel 4.2.	Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin.....	29
Tabel 4.3.	Tingkat Pendidikan Responden.....	30
Tabel 4.4.	Mata Pencaharian Responden.....	31
Tabel 4.5.	Umur Responden.....	32
Tabel 4.6.	Intensitas Keikutsertaan Rapat Perencanaan Mangrove.....	34
Tabel 4.7.	Intensitas Memberikan Saran dalam Perencanaan Mangrove.....	35
Tabel 4.8.	Intensitas Memberikan Sumbangan Pikiran dalam Perencanaan Mangrove.....	36
Tabel 4.9.	Intensitas Menghadiri Forum dalam Pelaksanaan Pengelolaan Mangrove.....	37
Tabel 4.10.	Partisipasi dalam Penanaman Mangrove.....	37
Tabel 4.11.	Partisipasi dalam Membuang Sampah pada Tempatnya.....	39
Tabel 4.12.	Intensitas dalam Menyiapkan Tiang Penyangga Mangrove.....	40
Tabel 4.13.	Partisipasi dalam Kerja Bakti di Lingkungan Sekitar Mangrove.....	41
Tabel 4.14.	Dukungan Terhadap Program yang Diadakan Pemerintah.....	42
Tabel 4.15.	Intensitas dalam Mengajak Tetangga Terdekat untuk Menjaga dan Melestarikan Mangrove.....	43
Tabel 4.16.	Keadaan Hutan Mangrove setelah adanya Program Pengelolaan....	44
Tabel 4.17.	Pemanfaatan Hutan Mangrove Saat Ini.....	45
Tabel 4.18.	Merasakan Manfaat dari Menjaga Kelestarian Mangrove.....	46
Tabel 4.19.	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove..... di Desa Tanjung Pasir, Tangerang	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	19
Gambar 4.1. Mangrove yang Ditanam di Sekitar Sungai.....	38
Gambar 4.4 Tempat Pembuangan Sampah Sementara.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Hasil Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Tanjung Pasir
- Lampiran 3 Peta Lokasi Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di beberapa kawasan pesisir dan lautan yang penduduk serta tinggi intensitas pembangunannya terdapat berbagai gejala kerusakan lingkungan. Gejala tersebut termasuk pencemaran, degradasi fisik habitat utama pesisir dan rob atau abrasi pantai telah mencapai suatu tingkat yang mengancam kapasitas keberlanjutan ekosistem pesisir serta lautan. Pemanfaatan sumber daya alam dan jasa lingkungan pesisir beserta lautan untuk kegiatan perikanan, pertambangan, perhubungan, industri, konservasi habitat, pariwisata dan pemukiman telah menimbulkan berbagai permasalahan yang berpotensi besar memicu konflik kepentingan antar pihak sehingga berdampak pada kelestarian fungsi dan kerusakan sumber daya alam.

Berdasarkan hasil survei Kementerian Kehutanan pada tahun 2006, Indonesia memiliki luasan hutan mangrove terbesar di Asia Tenggara, yaitu sebesar 7,7 juta hektare. Namun saat ini hutan mangrove di Indonesia dalam keadaan baik hanya 3,6 juta hektare, sisanya dalam keadaan rusak dan sedang. Kerusakan hutan mangrove ini diakibatkan konversi hutan menjadi perkebunan, pertambangan, dan pembangunan ekonomis (rumah dan sawah) dan penebangan serta bencana alam.

Salah satu wilayah di Provinsi Banten yang masih memiliki masalah dalam pengelolaan wilayah pesisir dan hutan mangrovenya adalah Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluk Naga. Yang menjadi sorotan utamanya adalah aspek pola pemukiman yang tidak tertata dengan baik (kumuh) dan kepedulian warga terhadap lingkungan ekosistem mangrove sekitar masih sangat rendah sehingga menjadi langganan terkena abrasi. Hal tersebut bisa dilihat dari lingkungan sekitar tempat tinggal warga yang tidak sehat secara sanitasi, hutan mangrove yang gundul, muka pesisir yang penuh sampah, dsb. Dengan luas area sekitar 399,15 hektare (sebagian besar berbatasan dengan Laut Jawa), secara administrasi Desa Tanjung Pasir terbagi ke dalam tujuh wilayah kemandoran atau kampung yaitu (1) Kampung Tanjung Pasir Barat, (2) Tanjung Pasir Timur, (3) Sukamanah Barat (Empang), (4) Garapan, (5) Gagah Sukamanah, (6) Sukamulya 1 dan (7) Kampung Sukamulya 2. Total jumlah Rukun Warga (RW) di Desa Tanjung Pasir adalah 14 RW dan 31 RT (Rukun Tetangga).

Keadaan hutan mangrove di Kabupaten Tangerang mengalami penurunan sangat drastis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, sebagai akibat konversi dan pembabatan hutan mangrove yang tidak terkendali. Pengembangan tambak-tambak di Desa Tanjung Pasir beberapa tahun belakangan dapat dikatakan menjadi salah satu faktor yang merusak karena pengembangannya didahului dengan penebangan mangrove sehingga ekosistem yang telah terbentuk sebelumnya mengalami gangguan. Menurunnya populasi mangrove diduga karena semakin tingginya pemanfaatan mangrove, sebagai dampak yang ada

desakan kebutuhan ekonomi yang menyebabkan wilayah pantai sebagai daerah penyangga daratan menjadi tidak dapat mempertahankan fungsinya

Tabel I. 1.
Luas Terumbu Karang (Ha), Hutan Mangrove (Ha) dan Padang Lamun (Ha)

Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2015

Jenis Ekosistem	Kabupaten/Kota					
	Cilegon	Serang	Pandeglang	Tangerang	Kota Serang	Lebak
Terumbu Karang	-	250	745,42	-	-	Luas Total= 142 Rusak= 23 Sedang= 21 Baik= 98
Hutan Mangrove	-	285	Luas Total=76 Rusak= 60,8 Sedang= 11,4 Baik= 3,8	Luas Total= 222,9 Rusak= 145,6 Sedang= 61,7 Baik= 15,6	30	-
Padang Lamun	-	424,5	Luas Total= 615 Rusak=101,14 Sedang= 92,25 Baik= 421,61	-	-	-

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten, 2015

Selain itu tidak semua wilayah pantai dapat ditumbuhi mangrove, harus dilihat kadar garamnya tidak boleh terlalu asin, harus payau asin. Untuk setiap inci pertumbuhan mangrove jenis bakau memerlukan waktu berbulan-bulan, di sisi lain kendala muncul ketika masyarakat sekitar pantai tidak juga paham pentingnya ekosistem mangrove.

Secara umum, kerusakan tersebut disebabkan oleh tiga faktor, yakni faktor antropogenik, faktor alami dan faktor biologis. Penyebab terbesar adalah faktor *antrogenik* di mana manusia menjadi pelaku utama perusakan itu. Eksploitasi hutan mangrove yang tidak terencana, adanya penebangan liar, pembukaan lahan mangrove untuk areal pertambakan, pertanian, penggaraman dan pemukiman, kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap manfaat mangrove sudah merupakan contoh konkrit bahwa manusia ialah sesungguhnya yang punya andil besar merusak ekosistem mangrove tersebut.

Dan karenanya, adanya peruntukan lahan dari berbagai aktivitas manusia yang berada di sekitar hutan mangrove dapat memicu rusaknya lingkungan setempat, tidak hanya merusak ekosistem mangrove saja tetapi mengganggu ekosistem secara keseluruhan. Terlebih masyarakat yang tinggal di sekitarnya sangat bergantung pada kondisi lingkungannya yang sangat rentan terhadap kerusakan ini. Oleh karena itulah penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui seberapa jauh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Tanjung Pasir, Tangerang Banten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian ke dalam tiga bentuk. Berikut ini merupakan perumusan pertanyaan penelitian tersebut, yakni:

1. Bagaimanakah kondisi mangrove yang ada saat ini di kawasan pesisir Desa Tanjung Pasir, Tangerang Banten?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi penyebab degradasi kerusakan hutan mangrove di kawasan pesisir Desa Tanjung Pasir, Tangerang Banten?
3. Bagaimanakah partisipasi masyarakat kawasan pesisir Desa Tanjung Pasir, Tangerang Banten terhadap pengelolaan hutan mangrove?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi yang ada diatas maka penelitian ini hanya dibatasi pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Tanjung Pasir, Tangerang Provinsi Banten.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang akan diteliti maka dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Tanjung Pasir, Tangerang Banten ?”

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat bagi semua kalangan. Peneliti membagi manfaat penelitian ini ke dalam dua bagian, yakni secara teoritis maupun praktis. Berikut ini merupakan dua bagian manfaat penelitian:

- *Secara teoritis*, penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kajian geografi. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai tinjauan pustaka ataupun sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dengan tema sejenis.
- *Sedangkan manfaat secara praktis*, penelitian ini sekiranya dapat memberikan gambaran kepada Pemerintah Kota Tangerang mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kerusakan hutan mangrove di Desa Tanjung Pasir. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi Pemprov Kota Tangerang dalam membuat kebijakan-kebijakan yang terkait dengan permasalahan potensi kerusakan ekosistem mangrove akibat aktivitas masyarakat di Desa Tanjung Pasir. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah di provinsi lain yang juga tertimpa permasalahan serupa. Terakhir, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta gambaran bagi khalayak umum mengenai potensi kerusakan ekosistem mangrove akibat aktivitas masyarakat di Desa Tanjung Pasir, Tangerang Provinsi Banten.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Istilah partisipasi berasal dari kata *participation* yang artinya ikut serta. Istilah tersebut dapat pula berarti peran serta atau keterlibatan dalam suatu kegiatan. Secara umum partisipasi dapat diartikan dengan peran serta, keikutsertaan atau keterlibatan seseorang baik individu maupun dengan kelompok dalam suatu kegiatan tertentu. Partisipasi merupakan proses adaptasi terhadap perubahan dan juga merupakan kebutuhan dari setiap individu untuk berusaha menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitarnya.

Menurut Canter (dalam Arimbi, 1993:1) mendefinisikan partisipasi sebagai *feed-forward information and feedback information*. Dengan definisi ini, partisipasi masyarakat sebagai proses komunikasi dua arah yang terus menerus dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan komunikasi antara pihak pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan masyarakat di pihak lain sebagai pihak yang merasakan langsung dampak dari kebijakan tersebut. Dari pendapat Canter juga tersirat bahwa masyarakat dapat memberikan respon positif dalam artian mendukung atau memberikan masukan terhadap program atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah, namun dapat juga menolak kebijakan.

Menurut pendapat Mubyarto (1997:35) bahwa mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan pikiran, perasaan, dan fisik baik secara perorangan maupun kelompok di dalam suatu kepentingan atau kegiatan yang memberikan sumbangan baik secara materi maupun nonmateri yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akhirnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Sehingga dalam penelitian ini yang dimaksud dengan partisipasi dapat dijabarkan dalam indikator perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan hutan mangrove. Partisipasi dapat diartikan sebagai sumbangan, keterlibatan keikutsertaan warga masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan.

2. Definisi Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas

waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115).

Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. (Soekanto 2006: 22) Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *society*. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

3. Hakikat Hutan Mangrove

a. Pengertian Hutan Mangrove

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa spesies pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. Komunitas vegetasi ini umumnya tumbuh pada daerah interdal yang cukup mendapatkan genangan air laut secara berkala dan aliran air tawar, dan terlindung dari gelombang besar dan arus pasang surut yang kuat. Karena itu mangrove banyak ditemukan di pantai-pantai teluk dangkal, esturia, delta dan daerah pantai yang terlindung. (Bengen,

2000 dalam Harahap, 2010:28).

Kata mangrove merupakan kombinasi antara bahasa Portugis *mangue* dan bahasa Inggris *grove*. Dalam bahasa Inggris, kata *mangrove* digunakan untuk komunitas tumbuhan yang tumbuh di daerah jangkauan pasang-surut maupun untuk individu-individu spesies tumbuhan yang menyusun komunitas tersebut. Dalam bahasa Portugis, kata *mangrove* digunakan untuk menyatakan individu spesies tumbuhan dan kata *mangal* untuk menyatakan komunitas tumbuhan tersebut. (FAO 2003 dalam Kustanti 2011:1).

b. Fauna di Hutan Mangrove

Hutan mangrove merupakan sumber daya alam hayati yang dapat diperbarui (*renewable resources*). Vegetasi penyusun hutan mangrove tersebut terdiri lebih kurang 60 jenis pepohonan dan semak, dan lebih dari 20 terdiri dari jenis tambahan yang merupakan asosiasi mangrove. Selain vegetasi yang terdapat lebih dari 2.000 biota air yang tergantung terhadap keberadaan hutan mangrove tersebut, misalnya: ikan, invertebrata, dan tumbuhan epifit (Kustanti. 2011:29).

Mangrove hidup didaerah antara level pasang naik tertinggi (*maximum spring tide*) sampai level di sekitar atau di atas permukaan laut rata-rata (*mean sea level*).

c. Karakteristik Hutan Mangrove

Bengen (2000) dalam Harahap (2010:52) menyebutkan karakteristik hutan mangrove sebagai berikut:

- 1) Umumnya tumbuh pada daerah intertidal yang jenis tanahnya berlumpur, berlempung atau berpasir
- 2) Daerahnya tanang air laut secara berkala, baik setiap hari maupun yang

hanya tergenang pada saat pasang purnama. Frekuensi genangan menentukan komposisi vegetasi hutan mangrove

- 3) Menerima pasokan air tawar yang cukup dari darat
- 4) Terlindung dari gelombang besar dan arus pasang surut yang kuat. Air bersalinitas payau (2-22 permil) hingga asin (mencapai 38 permil)

d. Klasifikasi Mangrove

Kustanti (2011:10) menyebutkan klasifikasi mangrove berdasarkan vegetasi dominan penyusunnya sebagai berikut:

- 1) Kelompok mayor (vegetasi dominan)

Merupakan komponen yang memperlihatkan karakter morfologi, seperti mangrove yang memiliki sistem perakaran udara dan mekanisme fisiologi khusus untuk mengeluarkan garam agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Komponen penyusunnya taksonomi dengan tumbuhan daratan, hanya terjadi di hutan mangrove serta membentuk tegakan murni, tetapi tidak pernah meluas sampai ke dalam komunitas daratan.

Di Indonesia mangrove yang termasuk ke dalam kelompok mayor adalah *Rizophora Apiculata*, *R. Mucronata*, *Sonneratia alba*, *Avicennia marina*, *A. Officinalis*, *Bruguiera gymnorhiza*, *B. Cylinrica*, *B. Parvifolia*, *B. Sexangula*, *Ceriops Tagal*, *Kandelia Candel*, *Xylocarpus Granatum*, dan *X. Moluccensis*.

- 2) Kelompok minor (vegetasi marginal)

Merupakan komponen yang tidak termasuk elemen yang menyolok dari tumbuh-tumbuhan yang mungkin terdapat di sekeliling habitatnya dan jarang berbentuk tegakan murni. Jenis-jenis ini biasanya bersekutu dengan

mangrove yang tumbuh pada pinggirannya yang mengarah ke darat dan terdapat secara musiman pada rawa air tawar, pantai, dataran landai, dan lokasi-lokasi mangrove yang marginal. Walaupun jenis ini ada di mangrove, tetapi jenis-jenis ini tidak terbatas pada zona litoral. Jenis-jenis ini yang penting di Indonesia adalah *Bruguiera cylindrica*, *Lumnitzera racemosa*, *Xylocarpus moluccensis*, *Pandanus spp.*, *Camulus erinaceus*, *Glochidion littorale*, *Scolopia macrophylla*, dan *Oncosperma tigillaria*.

3) Asosiasi Mangrove

Merupakan komponen yang jarang ditemukan spesies yang tumbuh di dalam komunitas mangrove yang sebenarnya dan kebanyakan sering ditemukan dalam tumbuh-tumbuhan darat. Beberapa jenis yang terdapat di Indonesia adalah *Ipomoea pescaprae* (tapak kuda), *Acanthus illiciafolius* (jeruju), *Nypa fruticans* (nipah), *Sesuvium portulacastrum* (gelang laut). Ada tiga parameter lingkungan utama yang menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhan mangrove (Dahuri et al, 2001 dalam Harahap 2010:54):

1) Suplai air tawar dan salinitas

Ketersediaan air tawar dan konsentrasi air garam (salinitas) mengendalikan efisiensi metabolik (*metabolic efficiency*) dari ekosistem hutan mangrove. Ketersediaan air tawar tergantung dari (a) frekuensi dan volume air dari sungai dan sistem irigasi darat, (b) frekuensi dan volume air dari pertukaran pasang surut, dan (c) tingkat evaporasi ke atmosfer. Perubahan penggunaan lahan darat mengakibatkan terjadinya modifikasi

masuk air tawar, tidak hanya mengubah kadar garam yang ada, tetapi dapat mengubah aliran nutrisi dan sedimen.

2) Pasokan nutrisi

Pasokan nutrisi bagi ekosistem mangrove ditentukan oleh berbagai proses yang saling terkait, meliputi input dan ion-ion mineral organik dan bahan organik serta pendaur ulang nutrisi secara internal melalui jaringan-jaringan makan berbasis detritus. Konsentrasi relatif dan rasio optimal dari nutrisi yang diperlukan untuk pemeliharaan produktivitas ekosistem mangrove ditentukan oleh (a) frekuensi, jumlah dan lamanya penggenangan oleh air asin dan tawar, dan (b) dinamika sirkulasi internal dari kompleks detritus.

4) Stabilitas substrat

Kestabilan substrat, rasio antara erosi dan perubahan letak sedimen diatur oleh kecepatan air tawar, muatan sedimen, semburan air pasang surut dan gerak angin. Arti penting bagi perubahan sedimentasi terhadap spesies hutan mangrove tergambar dari kemampuan hutan mangrove untuk menahan akibat yang menimpa ekosistemnya. Pokok-pokok perubahan sedimentasi dalam ambang batas kritis meliputi (a) pengumpulan sedimen yang diikuti oleh kolonisasi oleh hutan mangrove, (b) nutrisi, bahan pencemar dan endapan lumpur yang dapat menyimpan nutrisi dan penyaringan beracun (*waste tonic*).

e. Fungsi dan Manfaat Hutan Mangrove

Fungsi hutan mangrove dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu fungsi biologis/ekologis, fungsi fisik dan fungsi sosial-ekonomis (Kustanti 2011:42)

:1.Fungsi biologis/ekologis

Hutan mangrove sebagai sebuah ekosistem terdiri dari komponen biotik dan abiotic. Komponen biotik terdiri dari vegetasi mangrove yang meliputi pepohonan, semak, dan fauna. Sedangkan komponen abiotic yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hutan mangrove adalah pasang surut air laut, lumpur berpasir, ombak laut, pantai yang landau, salinitas laut dan lain sebagainya.

2. Fungsi sosial dan ekonomi

Hasil hutan mangrove baik hasil kayu dan non kayu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan konstruksi, kayu bakar, bahan baku kertas, bahan makanan, kerajinan, obat-obatan, pariwisata dan masih banyak lagi. Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan hasil hutan dan jasa mangrove memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kondisi ekonomi dan social masyarakat di sekitar hutan. Pembangunan lokasi ekowisata mangrove dan hutan pendidikan dapat pula menciptakan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar hutan mangrove.

3.Fungsi fisik

Mangrove memiliki peranan penting dalam melindungi pantai dari gelombang besar, angin kencang dan badai. Fungsi fisik keberadaan hutan mangrove adalah : a) menjaga garis pantai dan tebing sungai dari erosi/abrasi agar tetap stabil, b) mempercepat perluasan lahan, c) mengendalikan intrusi air laut, d) melindungi daerah di belakang hutan mangrove dari hempasan gelombang dan angin kencang, dan e) mengolah limbah organic.

f. Kerusakan Mangrove

Menurut Kusmana (1995) dalam Nazili (2004:40) menyebutkan penyebab kerusakan ekosistem hutan mangrove dapat dikategorikan kedalam 3 jenis gangguan, yaitu:

1. Gangguan fisik-mekanis
 - a. Abrasi pantai/ pinggir sungai
 - b. Sedimentasi denganlaju yang tidak terkendali
 - c. Banjir yang menyebabkan melimpah air tawar
 - d. Gempa bumi / tsunami
2. Gangguan kimia
 - a. Pencemaran air, tanah dan udara
 - b. Hujan asam
3. Gangguan biologi
 - a. Reklamasi mangrove untuk permukiman, industri, pertambakan, pertanian, sarana angkutan dan penggunaan hasil hutan
 - b. Penebangan pohon yang tidak memperhatikan azas kelestarian hutan.

4. Pengelolaan Hutan Mangrove

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Salim dan Yenny Salim, 2002:534)

Menurut Handyaningrat (1994:9) pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan

pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut Handoko (1997:8) pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematis sumber-sumber yang ada dalam organisasi. Dalam pengelolaan hutan mangrove, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah dengan menjadikan masyarakat sebagai komponen utama dalam pengelolaan hutan mangrove. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat mengenai pengelolaan mangrove perlu diarahkan untuk menanamkan betapa pentingnya sumberdaya mangrove tersebut.

Adapun kerusakan pada kawasan mangrove sering ditimbulkan oleh kepentingan pribadi oleh masyarakat sekitar hutan mangrove itu sendiri. Baik tujuannya pembuatan tambak, penebangan kayu bakau untuk dijual, maupun pendirian pemukiman penduduk di sekitar kawasan hutan mangrove. Kerusakan yang paling parah adalah konversi lahan menjadi tambak. Mengingat kerusakan hutan mangrove yang semakin marak terjadi, sehingga memerlukan penanganan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan antara pusat dan daerah serta antar lembaga maupun instansi yang terkait.

Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove. Hasil yang diharapkan dari adanya partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove adalah terciptanya kawasan

hutan mangrove yang lestari. Keadaan ini juga akan memberikan pengaruh kepada lingkungan di sekitar hutan mangrove, dapat berupa manfaat ekologi (lingkungan), manfaat biologi, hingga manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar hutan itu.

B. Kerangka Berpikir

Kondisi hutan mangrove di Desa Tanjung Pasir yang ada saat ini berada dalam situasi yang sangat mengkhawatirkan. Hal ini terlihat dari luas hutan mangrove yang mengalami penyusutan tiap tahunnya. Keadaan ini tidak terlepas dari kerusakan yang disebabkan oleh alam, dan terutama manusia. Lestarinya kawasan hutan mangrove sangat dipengaruhi oleh aktifitas yang terjadi di sekitar hutan itu sendiri. Adapun aktifitas yang dapat membantu pelestarian hutan mangrove itu adalah adanya partisipasi masyarakat yang timbul secara berkelanjutan dalam pelestarian hutan mangrove.

Partisipasi masyarakat di sekitar hutan mangrove sangat diperlukan untuk mensukseskan kegiatan pelestarian hutan mangrove. Oleh sebab itu sangat diperlukan masyarakat yang memiliki jiwa partisipasi yang tinggi. Tingkat partisipasi masyarakat dapat dinilai dari tindakan-tindakan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove di desa penelitian. Tindakan pelestarian itu dapat berupa kegiatan penanaman bibit (baik dari lembaga desa maupun individu masyarakat), kegiatan pemeliharaan hutan mangrove, pengawasan terhadap hutan mangrove, hingga pemanfaatan yang bersifat lestari.

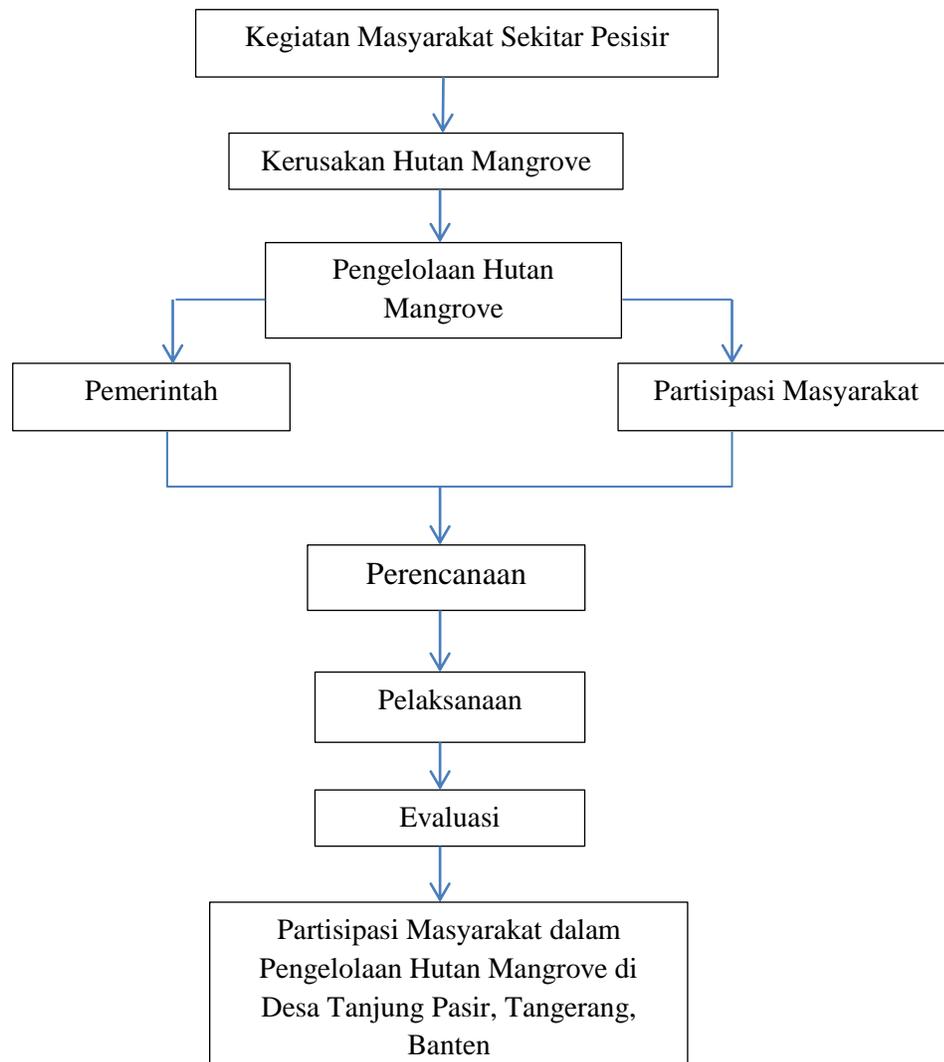
Hasil yang diharapkan dari adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove adalah terciptanya kawasan hutan mangrove yang lestari. Keadaan ini juga akan memberikan pengaruh kepada lingkungan di sekitar hutan mangrove, dapat berupa manfaat ekologi (lingkungan), manfaat biologi, hingga manfaat ekonomi bagi

masyarakat sekitar hutan itu. Namun pada kenyataannya ada beberapa kendala yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove. Kendala ini dapat menghambat partisipasi masyarakat untuk ikut dalam kegiatan pelestarian kawasan mangrove.

Partisipasi dalam penelitian ini adalah dalam pengelolaan sumberdaya pesisir. Dimana masyarakat sangat berperan penting dalam pengelolaan sumberdaya pesisir, karena masyarakat menggantungkan hidupnya pada wilayah pesisir sebagai tempat tinggal dan mata pencaharian.

Partisipasi dalam penelitian ini adalah dalam upaya menanggulangi kerusakan hutan mangrove dengan unit analisis keluarga dan keterlibatan pikiran, perasaan dan fisik secara perorangan maupun kelompok didalam kepentingan atau kegiatan dengan memberikan sumbangan baik secara materi maupun nonmateri yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akhirnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Sehingga dalam penelitian ini yang dimaksud dengan partisipasi dapat dijabarkan dalam indikator perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam suatu pengelolaan lingkungan, khususnya hutan mangrove diperlukannya suatu peran baik pemerintah maupun masyarakat di sekitar kawasan pesisir. Dalam penelitian ini nantinya didapat informasi partisipasi dari masyarakat yang berupa perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan. Indikator pengelolaan hutan mangrove yang dinilai dalam partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan hutan mangrove adalah dalam bentuk pemanfaatan dan perlindungan terhadap hutan mangrove.

Hasil dari partisipasi masyarakat ini diklasifikasikan menjadi baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Informasi dari partisipasi masyarakat nantinya akan digunakan sebagai informasi dalam penentu kebijakan pengelolaan hutan mangrove Tanjung Pasir maupun sebagai koreksi terhadap pengelolaan hutan mangrove yang dilakukan oleh pemerintah selama ini. Secara sederhana, alur pikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1

Alur Kerangka Berfikir Penelitian

C. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1.

Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rasyid A. Donuran (Univ. Sumatera Utara, 2010)	Partisipasi Masyarakat Kabupaten Simeulue dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Pasca Tsunami	Metode kuantitatif dengan analisis data deskriptif. Teknik pengambilan sample menggunakan <i>random sampling</i> .	Didapatkan kekuatan korelasi antara persepsi terhadap partisipasi masyarakat sedang saja, dan berdasarkan model partisipasi yang diinginkan maka bentuk partisipasi masyarakat yang diinginkan masyarakat adalah bentuk partisipasi perwakilan.
2.	Diah Auliyani (Univ. Diponegoro, Semarang, 2013)	Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Mangrove di Desa Pesisir Kabupaten Rembang : Tinjauan Berdasarkan Tahap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pemeliharaan.	Metode penelitian dengan kuantitatif. Teknik pengambilan sample menggunakan <i>purposive sampling</i> . Tingkat partisipasi dengan teknik skoring dan dianalisis dengan menggunakan <i>Principal Component Analysis (PC</i>	Tingkat partisipasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan menunjukkan pola yang semakin menurun. Dalam penelitian ini terdapat tiga desa dan satu dusun sebagai lokasi penelitian, yaitu Desa Tunggulsari, Desa Pasarbanggi, Desa Dasun dan Dusun Kaliuntu. Tingkat partisipasi masyarakat Dusun Kaliuntu berada pada kategori sedang sampai tinggi. Sedangkan, tingkat partisipasi masyarakat Desa Tunggulsari, Pasarbanggi, dan Dasun berada pada kategori rendah sampai sedang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Tanjung Pasir, Tangerang Banten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan April 2016 – Mei 2016. Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Pasir, Tangerang Provinsi Banten.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survey untuk memperoleh gambaran mengenai suatu keadaan atau kejadian berdasarkan data di lapangan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) yang berdomisili di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, Banten. Wilayah tersebut meliputi 14 RW dan 31 RT yang berjumlah 2.309 KK.

Teknik yang dipakai dalam menentukan sampel penelitian penelitian ini adalah metode *Random Sampling*.

Dalam menentukan besarnya sampel penelitian, peneliti berpedoman pada rumus :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (Bungin : 2009 : 105)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) untuk Kepala Keluarga di Desa Tanjung Pasir sebanyak :

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.309}{2.309 \cdot (0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{2.309}{24,09} \\ &= 95,8489 \end{aligned}$$

n = dibulatkan menjadi 96

Dari hasil perhitungan di atas, jumlah sampel yang dihasilkan adalah 96, maka hanya 96 responden yang termasuk ke dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data sekunder dan data primer. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengambil data dari beberapa instansi terkait yaitu : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tangerang dan dari sumber-sumber referensi

lain yang sesuai dan studi literatur untuk mendapatkan konsep yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.. Sementara data primer dikumpulkan dengan cara survei lapangan melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada 96 kepala rumah tangga sebagai responden yang terletak di Desa Tanjung Pasir, Tangerang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif. Deskriptif yaitu analisis dengan menggambarkan keadaan di lapangan kemudian membandingkan dengan teori-teori yang ada. Analisis diskripsi digunakan untuk menjelaskan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Tanjung Pasir, Tangerang Banten . Setiap item pertanyaan akan diberikan skor masing-masing. Untuk pilihan jawaban A diberikan skor 4, pilihan jawaban B diberikan skor 3, pilihan jawaban C diberikan skor 2, dan pilihan jawaban D diberikan skor 1.

Dalam penelitian ini data diperoleh akan dianalisis, kemudian disajikan dalam bentuk kalimat untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif. Sedangkan data yang berbentuk kuantitatif disajikan dengan angka maupun persentase dalam bentuk tabel frekuensi.

Hasilnya diuraikan secara deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Tanjung Pasir, Tangerang Banten. Dengan rumusan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase

f: Frekuensi

N: Jumlah Responden

Perhitungan ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. mengkoreksi jawaban dari responden
- b. menghitung frekuensi jawaban responden
- c. jumlah responden keseluruhan berjumlah 96 kk Desa Tanjung Pasir
- d. masukkan ke dalam rumus

Data yang didapat disajikan dalam bentuk tabel penyajian dan dipersentasikan, untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan pemberian saran terhadap masalah penelitian yang diangkat.

G. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa kuesioner yang bersifat tertutup. Indikator partisipasi terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Masing-masing indikator terbagi dalam sub indikator yang secara rinci dituangkan dalam kisi-kisi instrumen pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Kisi-Kisi Instrumen

Indikator Partisipasi	Sub Indikator Bentuk-Bentuk Partisipasi	Butir Soal
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran dalam forum perencanaan awal; • Mengajukan usulan, saran dan sumbangan pemikiran awal 	1 2, 3
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran dalam forum program pelaksanaan; • Menyediakan sumbangan waktu, tenaga dan uang untuk ikut kegiatan; • Memberikan dukungan; 	4 5, 6,7,8,9 10
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut mengawasi dan memelihara hasil kegiatan; • Menilai hasil pelaksanaan 	11,12 13

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Desa Tanjung Pasir

Desa Tanjung Pasir termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Secara geografis, desa ini termasuk ke dalam wilayah pesisir karena letaknya yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Berikut adalah batas-batas wilayah Desa Tanjung Pasir :

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Selatan	: Desa Tegal Angus
Sebelah Barat	: Desa Tanjung Burung
Sebelah Timur	: Desa Muara

Jarak Desa Tanjung Pasir dari pusat pemerintahan kecamatan sekitar 7 km, sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten berjarak 21 km. Secara administrasi, desa Tanjung Pasir terbagi ke dalam 7 (tujuh) wilayah kemandoran atau kampung yaitu : Kampung Tanjung Pasir Barat, Tanjung Pasir Timur, Sukamanah Barat (empang), Garapan, Gagah Sukamanah, Sukamulya 1 dan Kampung Sukamulya 2. Total jumlah Rukun Warga (RW) di Desa Tanjung Pasir adalah 14 RW dan 31 RT.

2. Sejarah Desa Tanjung Pasir

Kata Tanjung Pasir berasal dari *Tanjung* yang berarti daratan yang menonjol di permukaan laut Jawa dan *pasir* adalah permukaan tanahnya adalah pasir. Disamping itu Tanjung Pasir di masa penjajahan Belanda,

Jepang pernah dijadikan Benteng Pertahanan dan setiap bagian wilayah dikuasai oleh tuan tanah. Desa Tanjung Pasir merupakan pemekaran wilayah yang dahulunya masih bersatu dengan Tegalangus. Pemekaran wilayah terjadi pada tahun 1984 dimana kepala desa pertama yang memegang kepemimpinan desa pada saat itu adalah lurah Deris.

3. Kondisi Iklim

Secara umum Desa Tanjung Pasir memiliki iklim yang tidak jauh berbeda dengan iklim DKI Jakarta yang beriklim tropis dengan suhu udara maksimal 37°C pada siang hari dan minimal 23°C serta suhu tahunannya yaitu 27°C dengan kelembaban antara 80-90%.

Desa Tanjung Pasir dipengaruhi oleh angin musim di mana pada angin musim barat bertiup antara bulan November-April dan angin musim timur bertiup dari bulan Mei-Oktober. Desa Tanjung Pasi mempunyai 2 (dua) musim yaitu penghujan dan kemarau. Kedua musim tersebut dipengaruhi oleh angina yang bertiup dari arah Barat/Barat Daya dengan kecepatan 15 Km dan curah hujan rata-rata 26,4 mm/tahun (DKP Kab. Tangerang 2012).

4. Penggunaan Lahan di Desa Tanjung Pasir

Penggunaan lahan di Desa Tanjung Pasir untuk jalan sebesar 7,95 Ha (1,99%), sawah dan ladang sebesar 54 Ha (13,52%), tambak sebesar 17,37 Ha (4,35%) sawah irigasi sebesar 79 Ha (19,79%), pemukiman warga sebesar 168,83 Ha (42,29%). untuk penggunaan lahan tambak sebesar 17,37 Ha. Dan

sebesar 168,83 Ha untuk pemukiman warga. Secara rinci disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Penggunaan Lahan Desa Tanjung Pasir

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	Jalan	7,95	1,99
2	Sawah dan Ladang	54	13,52
3	Tambak	17,37	4,35
4	Sawah Irigasi	79	19,79
5	Pemukiman Warga	168,83	42,29
Jumlah		399,15	100,00

Sumber : Monografi Desa Tanjung Pasir, 2012.

Berdasarkan Tabel 4.1., Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai luas hutan mangrove saat ini belum diketahui secara pasti luas lahan yang tersisa untuk penggunaan hutan mangrove, karena mangrove yang ditanam tersebar di beberapa titik daerah.

5. Fasilitas Umum di Desa Tanjung Pasir

Fasilitas umum identik dengan pusat pelayanan masyarakat baik yang berkaitan dengan kebutuhan pemerintahan, keamanan ataupun kebutuhan-kebutuhan yang lain.

Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Desa Tanjung Pasir sendiri meliputi sarana perekonomian, kesehatan, dan juga pendidikan. Sarana perekonomian/perdagangan di Desa Tanjung Pasir yaitu 1 unit koperasi, sedangkan sarana kesehatan yang tersedia di Desa Tanjung Pasir meliputi 1 unit poskesdes (Pos Kesehatan Desa), 6 unit posyandu, sementara sarana

pendidikan yang terdapat di Desa Tanjung Pasir terdiri dari 4 unit Taman Kanak-Kanak (TK), 4 unit Sekolah Dasar (SD), dan 1 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP).

B. Deskripsi Responden

a. Responden di Desa Tanjung Pasir

Jumlah responden di Desa Tanjung Pasir sebanyak 96 Kepala Keluarga. Responden laki-laki sebanyak 84 laki-laki (87,5%) dan perempuan sebanyak 12 responden (12,5%). Secara rinci disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin Di Desa Tanjung Pasir

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Laki-Laki	84	87,5
2	Perempuan	12	12,5
Jumlah		96	100,00

Sumber: Penelitian, 2016.

b. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan terakhir responden secara umum di Desa Tanjung Pasir bahwa sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Masyarakat di Desa Tanjung Pasir rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang hanya menempuh pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD). Secara rinci disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	28	29,2
2	Tamat SD	35	36,5
3	Tamat SMP	23	23,9
4	Tamat SMA	10	10,4
5	Universitas	0	0
Junlah		96	100

Sumber : Penelitian, 2016.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui banyak dari responden yang memilih untuk bekerja dibandingkan untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Bahwa perlunya suatu peningkatan jumlah masyarakat yang berpendidikan di Desa Tanjung Pasir sehingga peran masyarakat dalam membangun ekonomi daerah pesisir semakin baik serta dapat memberikan dampak positif bagi berbagai hal di Desa Tanjung Pasir.

c. Pekerjaan Responden

Keadaan ekonomi erat kaitannya dengan sumber mata pencaharian penduduk. Secara umum dapat dijelaskan bahwa masyarakat di Desa Tanjung Pasir bermata pencaharian sebagai nelayan dengan jumlah 51 orang. Mata pencaharian masyarakat di Desa Tanjung Pasir terbesar ada di sektor perikanan yaitu sebagai nelayan.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tanjung Pasir memiliki ketergantungan yang besar terhadap sektor perikanan. Namun selain pada sektor perikanan, penduduk Desa Tanjung Pasir juga bekerja pada sektor-sektor lainnya yang secara rinci disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Mata Pencaharian Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nelayan	51	53,2
2	Buruh/Swasta	8	8,3
3	PNS	2	2,1
4	Pedagang	10	10,4
5	Penjahit	2	2,1
6	Petani	23	23,9
Jumlah		96	100

Sumber : Penelitian, 2016.

Secara umum mata pencaharian di Desa Tanjung Pasir adalah sebagai nelayan. Sebagian besar dari warga mengandalkan hasil laut sebagai penopang kehidupan keluarganya.. Rata-rata pendapatan bersih nelayan di Desa Tanjung Pasir antara Rp 30.000,- sampai Rp 150.000,- per hari. Sebanyak 23 responden (23,9%) bekerja sebagai petani dan sisanya bekerja sebagai buruh dan pedagang.

d. Umur Responden

Kelompok umur dari responden memiliki rentang umur yang paling muda berada pada kelompok umur 15-24 tahun, kelompok umur yang paling tua berada pada kelompok umur lebih dari 55 tahun. Jumlah responden menurut

umur dikelompokkan menjadi lima kelompok yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	15-24	4	4,2
2	25-34	17	17,7
3	35-44	63	65,6
4	45-54	9	9,4
5	>55	3	3,1
Jumlah		96	100

Sumber: Penelitian, 2016.

Berdasarkan tabel 4.5 kelompok umur responden didominasi yaitu pada kisaran 35-44 sebanyak 63 responden atau 65,6% sedangkan responden dengan umur 15-24 tahun sebanyak 4 responden atau 4,2% dan umur >55 sebanyak 3 responden atau 3,1%. Hal ini dimungkinkan karena responden yang diambil adalah kepala rumah tangga. Kelompok umur yang terbanyak terdapat di kelompok umur dalam usia produktif.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Partisipasi masyarakat Desa Tanjung Pasir terhadap pengelolaan mangrove dihasilkan dari 3 indikator dengan 13 item pertanyaan. Indikator pertama yaitu partisipasi dalam perencanaan dengan 3 item pertanyaan. Indikator kedua yaitu partisipasi dalam pelaksanaan dengan 7 item pertanyaan. Indikator ketiga yaitu evaluasi dalam evaluasi dengan 3 item pertanyaan. Berikut ini adalah deskripsi

data hasil penelitian partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan hutan mangrove di Desa Tanjung Pasir.

1. Partisipasi Perencanaan Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan kegiatan, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja. Perencanaan merupakan proses penting dari semua kegiatan karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan. Perencanaan yang baik dimulai dari keikutsertaan dalam rapat.

Di bawah ini indikator partisipasi dalam perencanaan pengelolaan hutan mangrove. Program Pengelolaan Mangrove yang dicanangkan oleh Pemerintah Tangerang antara lain : Penyediaan bibit mangrove, Penanaman Mangrove, Pelestarian Mangrove, dan Peningkatan motivasi dan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memanfaatkan mangrove secara bertanggungjawab melalui sosialisasi.

a. Intensitas Keikutsertaan Rapat Perencanaan Pengelolaan Hutan Mangrove

Intensitas dalam keikutsertaan responden untuk menghadiri rapat perencanaan pengelolaan hutan mangrove dengan presentase sebanyak 28 responden (29,2%) yang hadir lebih dari 4 kali dalam satu bulan, 35 responden (36,4%) yang hadir lebih dari 3 kali dalam satu bulan, sedangkan sebanyak 11 responden (11,5%) yang tidak pernah hadir. Secara rinci disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Intensitas Keikutsertaan Rapat Perencanaan Pengelolaan Hutan Mangrove

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Intensitas keikutsertaan rapat	>4 kali	28	29,2
	3 kali	35	36,4
	1 - 2 kali	21	21,9
	Tidak pernah	11	11,5
Total	5	96	100

Sumber: Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel 4.6., berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa rapat perencanaan ini diadakan setiap ada program penanaman mangrove yang akan dilakukan. Sebagian besar responden mengikuti pelaksanaan pengelolaan hutan mangrove ini atas dasar kemauan dari diri sendiri dan tanpa adanya paksaan dari orang lain.

b. Intensitas dalam Memberikan Saran Perencanaan Pengelolaan Hutan Mangrove

Intensitas dalam memberikan saran atau usulan tentang program perencanaan pengelolaan hutan mangrove dengan persentase sebanyak 32 responden (33,3%) memberikan usulan sebanyak 1-2 kali dalam sebulan dan sebanyak 25 responden (26,1%) menjawab tidak pernah memberikan saran atau usulan dalam rapat. Secara rinci disajikan pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7. Intensitas dalam Memberikan Saran Perencanaan
Pengelolaan Hutan Mangrove**

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Intensitas memberikan saran	>4 kali	24	25,0
	3 kali	15	1,6
	1 – 2 kali	32	33,3
	Tidak pernah	25	26,1
Total		96	100

Sumber: Penelitian, 2016.

Dapat dilihat pada Tabel 4.7., berdasarkan hasil wawancara bahwa keaktifan responden untuk memberikan saran hanya mereka yang ikut dalam rapat atau pertemuan, sedangkan yang ikut dalam pertemuan tersebut adalah para pengurus wilayah dan tokoh masyarakat.

**c. Intensitas Sumbangan Pikiran Program Perencanaan Pengelolaan
Hutan Mangrove**

Bahwa keaktifan dalam memberikan sumbangan berupa pikiran tentang program perencanaan pengelolaan hutan mangrove, dapat dilihat sebanyak 45 responden (46,8%) masih jarang dalam memberikan sumbangan dalam memberikan pikiran. Secara rinci disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Intensitas Sumbangan Pikiran Program Perencanaan Pengelolaan Hutan Mangrove

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Intensitas memberikan pikiran (ide/gagasan)	Selalu	10	10,4
	Sering	29	30,2
	Jarang	45	46,8
	Tidak pernah	12	22,6
Total		96	100

Sumber: Penelitian, 2016.

Dapat dilihat pada Tabel 4.8., berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa responden berfikir mereka hanya perlu menuruti apa saja program dari pemerintah yang akan dilaksanakan.

2. Partisipasi Pelaksanaan Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove

Pelaksanaan merupakan proses, cara, perbuatan melakukan (rancangan, keputusan, dsb) atau praktek dari rencana, metode, atau desain untuk melakukan sesuatu. Pelaksanaan dalam pengelolaan hutan mangrove dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Intensitas Menghadiri forum Pelaksanaan Pengelolaan Hutan Mangrove

Intensitas responden dalam menghadiri rapat dalam upaya pelaksanaan pengelolaan hutan mangrove dengan presentase sebanyak 19 responden (19,8%) selalu menghadiri forum pelaksanaan, 42 responden (43,8%) yang hadir telah masuk dalam kategori sering (3 kali), sebanyak 15

responden (15,6%) jarang menghadiri forum, dan sebanyak 20 responden (20,8%) yang tidak pernah hadir. Secara rinci disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Intensitas Menghadiri forum Pelaksanaan Pengelolaan Hutan Mangrove

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Intensitas menghadiri forum	Selalu	19	19,8
	Sering	42	43,8
	Jarang	15	15,6
	Tidak pernah	20	20,8
Total		96	100

Sumber: Penelitian, 2016.

b. Partisipasi dalam Penanaman Mangrove

Partisipasi dalam penanaman mangrove dapat dilihat bahwa sebanyak 63 responden (65,6%) selalu menanam mangrove, 15 responden (15,7%) sering menanam mangrove, 11 responden (11,4%) jarang menanam mangrove, dan 7 responden (7,3%) tidak pernah menanam mangrove. Secara rinci disajikan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Partisipasi dalam Penanaman Mangrove

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ikut menanam mangrove	Selalu	63	65,6
	Sering	15	15,7
	Jarang	11	11,4
	Tidak pernah	7	7,3
Total		96	100

Sumber: Penelitian, 2016.

Dapat dilihat pada Tabel 4.10., berdasarkan hasil wawancara responden pada tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat dilihat dalam melakukan penanaman mangrove tersebut, baik atas inisiatif individu, kelompok maupun LSM. Mangrove yang sudah ditanam warga dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. : Mangrove yang ditanam warga

c. Partisipasi Membuang Sampah Pada Tempatnya

Partisipasi Masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya dapat dilihat bahwa sebanyak 48 responden (50,0%) membuang sampah ke TPS Sementara, sebanyak 23 responden (23,9%) membuang sampah rumah tangganya di Tempat Pembuangan Sampah Akhir. sebanyak 19 responden (19,8%) membuang sampah rumah tangganya langsung ke laut, dan 6 responden (6,3%) membuang sampah di area sekitar tambak. Secara rinci disajikan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Partisipasi Membuang Sampah Pada Tempatnya

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tempat Pembuangan Sampah	TPS Akhir	23	23,9
	TPS Sementara	48	50,0
	Langsung ke laut	19	19,8
	Area Sekitar Tambak	6	6,3
Total		96	100

Sumber: Penelitian, 2016.

Dapat dilihat pada Tabel 4.11., berdasarkan hasil wawancara responden bahwa responden sudah sadar terhadap kebersihan lingkungan mereka. Hampir seluruh warga membuang sampah sudah sesuai dengan upaya menjaga kebersihan lingkungan masing-masing.



Gambar 4.2. : Tempat Pembuangan Sampah yang dibuat warga

d. Intensitas dalam Menyiapkan Tiang Penyangga

Partisipasi dalam menyiapkan tiang penyangga mangrove dapat dilihat bahwa sebanyak 12 responden (12,5%) selalu menyiapkan tiang penyangga, 15 responden (15,6%) sering menyiapkan tiang penyangga, 9

responden (9,4%) jarang menyiapkan tiang penyangga, dan sebanyak 60 responden (62,5%) tidak pernah menyiapkan tiang penyangga mangrove. Secara rinci disajikan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12. Intensitas dalam Menyiapkan Tiang Penyangga Mangrove

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Penyiapan Tiang Penyangga Mangrove	Selalu	12	12,5
	Sering	15	15,6
	Jarang	9	9,4
	Tidak pernah	60	62,5
Total		96	100

Sumber: Penelitian, 2016.

Dapat dilihat pada Tabel 4.12., berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa sebagian besar sebanyak 60 responden (62,5%) tidak pernah memberikan sumbangan dalam bentuk barang berupa tiang penyangga tersebut, hal ini dikarenakan tiang penyangga sulit untuk didapatkan dan harganya pun cukup mahal.

e. Partisipasi dalam Kerja Bakti di Lingkungan Sekitar Mangrove

Partisipasi dalam Kerja Bakti di Lingkungan Sekitar Mangrove dapat dilihat sebanyak 65 responden (67,7%) mengikuti kerja bakti sebanyak 1-2 kali, sebanyak 19 responden (19,8) mengikuti kerja bakti sebanyak 3 kali, dan sebanyak 9 responden (9,4%) tidak pernah mengikuti kerja bakti. Secara rinci disajikan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13. Partisipasi dalam Kerja Bakti di Lingkungan Sekitar Mangrove

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Intensitas kerja bakti di lingkungan sekitar	<4 kali	3	3,1
	3 kali	19	19,8
	1 – 2 kali	65	67,7
	Tidak pernah	9	9,4
Total		96	100

Sumber : Penelitian, 2016.

Dapat dilihat pada Tabel 4.13., berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa responden belum mempunyai kesadaran untuk melakukan kerja bakti sebagai bentuk dari partisipasi dalam menjaga kelestarian hutan mangrove di lingkungan sekitar mereka. Responden belum cukup paham bahwa hutan mangrove yang ada itu berfungsi untuk menopang kehidupan manusia, baik dari sudut ekologi, fisik, maupun sosial ekonomi misalnya untuk menahan ombak, menahan intrusi air laut ke darat, dan sebagai habitat bagi biota laut.

f. Dukungan terhadap Program yang Diadakan Pemerintah tentang Upaya Pengelolaan Hutan Mangrove

Partisipasi responden dalam bentuk dukungan terhadap program yang diadakan pemerintah tentang pengelolaan hutan mangrove dapat dilihat sebanyak 78 responden (81,2%) selalu mendukung program, 10 responden (10,4%) sering mendukung program, 6 responden (6,3%) jarang mendukung program, dan 2 responden (2,1%) tidak pernah mendukung

program tentang pengelolaan hutan mangrove. Secara rinci disajikan pada tabel 4.14.

Tabel 4.14. Dukungan terhadap Program yang Diadakan Pemerintah tentang Upaya Pengelolaan Hutan Mangrove

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Dukungan terhadap Program Pemerintah	Selalu	78	81,2
	Sering	10	10,4
	Jarang	6	6,3
	Tidak pernah	2	2,1
Total		96	100

Sumber: Penelitian, 2016.

Dapat dilihat pada Tabel 4.14., berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa dukungan terhadap program yang diadakan oleh Pemerintah tentang upaya pengelolaan hutan mangrove sebanyak 78 responden (81,2%) menyatakan mendukung semua program yang diadakan oleh Pemerintah. Responden menyadari bahwa terjadinya kerusakan/gangguan pada ekosistem yang satu tentu saja akan mengganggu ekosistem yang lain.

g. Intensitas dalam Mengajak Tetangga Terdekat untuk Menjaga dan Melestarikan Hutan Mangrove

Partisipasi responden dalam mengajak tetangga terdekat dalam menjaga dan melestarikan hutan mangrove dapat dilihat sebanyak 56 responden (58,3%) selalu mengajak tetangga terdekat, 27 responden (28,2%) sering mengajak tetangga terdekat, 8 responden (8,3%) jarang

mengajak tetangga terdekat, dan 5 responden (5,2%) tidak pernah mengajak tetangga terdekat. Secara rinci disajikan pada tabel 4.15.

Tabel 4.15. Intensitas dalam Mengajak Tetangga Terdekat untuk Menjaga dan Melestarikan Hutan Mangrove

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ajakan terhadap tetangga terdekat	Selalu	56	58,3
	Sering	27	28,2
	Jarang	8	8,3
	Tidak pernah	5	5,2
Total		96	100

Sumber: Penelitian, 2016.

Dapat dilihat pada Tabel 4.15., berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat diketahui partisipasi dalam mengajak tetangga terdekat untuk menjaga dan melestarikan hutan mangrove, bahwa sebanyak 56 responden (58,3%) sudah turut aktif mengajak warga yang lain untuk menjaga dan melestarikan hutan mangrove. Hal ini dikarenakan tokoh masyarakat di Desa Tanjung Pasir sudah cukup baik dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat.

3. Evaluasi Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove

Evaluasi adalah penilaian yang diperlukan untuk menghasilkan informasi mengenai kinerja kebijakan atau usaha untuk mengetahui seberapa jauh suatu kebijakan/ program/ proyek memberikan manfaat.

Tahap evaluasi dilakukan mulai awal proses pelaksanaan tersebut dilakukan. Pada tahap ini, evaluasi dilakukan untuk menjawab segenap

pertanyaan tentang efektivitas pengelolaan, pihak-pihak yang terkait konflik atau masalah-masalah lain yang terjadi dan tidak sesuai dengan harapan perencanaan pengelolaan. Evaluasi ini sebaiknya dilakukan secara terpadu dengan melibatkan masyarakat dan *stakeholder* lainnya. Segenap masukan dan hasil pengamatan dilakukan selama proses evaluasi berlangsung. Melalui proses evaluasi maka dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari system pengelolaan guna perbaikan sistem di masa depan.

a. Keadaan Hutan Mangrove setelah Adanya Program Pengelolaan

Hutan Mangrove

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, keadaan hutan mangrove setelah adanya program pengelolaan hutan mangrove dapat dilihat sebanyak 73 responden (76,0%) dalam keadaan baik, 9 responden (9,4%) dalam keadaan cukup baik, 3 responden (3,1%) dalam keadaan buruk, dan 11 responden (11,5%) tidak tahu. Secara rinci disajikan pada tabel 4.16.

Tabel 4.16. Keadaan Hutan Mangrove setelah Adanya Program Pengelolaan Hutan Mangrove

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Baik	73	76,0
Keadaan hutan mangrove saat ini	Cukup baik	9	9,4
	Buruk	3	3,1
	Tidak tahu	11	11,5
Total		96	100

Sumber: Penelitian, 2016.

b. Pemanfaatan Hutan Mangrove Saat Ini

Pemanfaatan hutan mangrove saat ini dapat dilihat sebanyak 64 responden (66,7%) menyatakan baik, 14 responden (14,6%) menyatakan cukup baik, 4 responden (4,2%) menyatakan buruk, dan 12 responden (12,5%) menyatakan tidak tahu. Secara rinci disajikan pada tabel 4.17.

Tabel 4.17. Pemanfaatan Hutan Mangrove Saat Ini

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pemanfaatan hutan mangrove	Baik	64	66,7
	Cukup baik	14	14,6
	Buruk	4	4,2
	Tidak tahu	12	12,5
Total		96	100

Sumber: Penelitian, 2016.

Dapat dilihat pada Tabel 4.17., berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa pemanfaatan mangrove yang ada saat ini, sebanyak 64 responden (66,7%) mengatakan bahwa pemanfaatan mangrove yang ada sudah baik. Responden yang merasakan pemanfaatan yang baik pada umumnya merupakan petani tambak, sehingga sering terlibat dalam kegiatan atau proyek penghijauan dan penanaman mangrove.

c. Merasakan Manfaat atau Hasil dari Menjaga Kelestarian Hutan Mangrove

Merasakan Manfaat atau Hasil dari Menjaga Kelestarian Hutan Mangrove dapat dilihat sebanyak 69 responden (71,9%) menjawab iya,

sebanyak 8 responden (8,3%) menjawab tidak, sebanyak 7 responden (7,3%) menjawab biasa saja, dan sebanyak 12 responden (12,5%) menjawab tidak tahu. Secara rinci disajikan pada tabel 4.18.

Tabel 4.18. Merasakan Manfaat atau Hasil dari Menjaga Kelestarian Hutan Mangrove

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Manfaat menjaga hutan mangrove	Iya	69	71,9
	Tidak	8	8,3
	Biasa saja	7	7,3
	Tidak tahu	12	12,5
Total		96	100

Sumber: Penelitian, 2016.

Dapat dilihat pada Tabel 4.18., berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden menyatakan bisa merasakan manfaat dan hasil dari menjaga kelestarian hutan mangrove. Sebanyak 69 responden (71,9%) menyatakan merasakan manfaat yang maksimal dari proses yang berkesinambungan tentang pengelolaan hutan mangrove ini. Responden mulai memahami bahwa kondisi hutan mangrove yang terjaga dapat menjadi objek wisata yang pada akhirnya mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat di sekitarnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel-tabel partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan mangrove di Desa Tanjung Pasir dapat diketahui indikator perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi terhadap pengelolaan hutan mangrove di Desa Tanjung Pasir seperti pada tabel 4.19.

Tabel 4.19. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove

No.	Indikator	Maksimal Skor Per Indikator	Jumlah Skor Per Indikator	Persentase (%)
1	Partisipasi Perencanaan	1152	730	63,4
2	Partisipasi Pelaksanaan	2688	1923	71,5
3	Partisipasi Evaluasi	1152	983	85,3

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

1. Partisipasi Perencanaan Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove

Perencanaan adalah proses yang dilakukan suatu organisasi/kelompok untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya (sumber daya manusia) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai teknik dapat digunakan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Dari hasil data yang didapat di lapangan, sebanyak 63,4% responden sudah mengetahui tentang mangrove. Berarti tanaman ini bukan merupakan tanaman asing bagi para responden. Pada umumnya mereka memperoleh informasi tentang mangrove ini dari penyuluhan yang diadakan pemerintah melalui pertemuan di kelompok-kelompok masyarakat, baik kelompok khusus yang memiliki perhatian terhadap rehabilitasi mangrove maupun acara tambahan yang diselipkan dalam kegiatan pengajian yang diadakan oleh ibu-ibu setempat.

Terhadap proses perencanaan mengenai pengelola hutan sebagian besar responden menyatakan motivasi mereka untuk mengikuti program pengelolaan hutan mangrove ini atas dasar kemauan sendiri. Dari data yang ada, warga sudah turut berpartisipasi untuk ikut hadir dalam rapat atau pertemuan mengenai program perencanaan pengelolaan hutan mangrove. Sebanyak 35 responden (36,4%) sudah datang ke setiap pertemuan sebanyak 3 kali dalam sebulan dan sudah turut andil mengambil bagian untuk ikut serta dalam forum dan memberikan usulan atau saran mengenai mangrove.

Responden dalam perencanaan pengelolaan sudah cukup baik, yang pada umumnya merupakan petani tambak sehingga sering terlibat dalam kegiatan atau proyek penghijauan serta penanaman mangrove. Keterlibatan mereka mulai dari kegiatan fisik, juga dalam pertemuan-pertemuan yang membahas mengenai rencana kegiatan sehingga dapat mengusulkan lokasi-lokasi yang menurut pendapat mereka sebaiknya ditanami mangrove. Dengan keterlibatan dalam kegiatan ini telah ikut mengenalkan mangrove kepada masyarakat karena sebelum kegiatan penanamn dilakukan terlebih dahulu penjelasan mengenai teknik penanaman.

2. Partisipasi Pelaksanaan Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove

Tahap pelaksanaan merupakan pengembangan dari rencana yang telah disusun bersama. Untuk pengelolaan hutan mangrove di Desa Tanjung Pasir memang cukup rumit, mulai dari eksploitasi hutan mangrove yang tidak terencana, adanya penebangan liar, pembukaan lahan mangrove untuk areal

pertambakan, pertanian, penggaraman dan pemukiman, kurangnya kesadaran dan pemahaman serta pengembangan tambak-tambak beberapa tahun belakangan di Desa Tanjung Pasir ini dapat dikatakan menjadi salah satu faktor yang merusak karena pengembangannya didahului dengan penebangan mangrove.

Dalam upaya pengelolaan hutan mangrove ini, sebagian besar warga Desa Tanjung Pasir ini sudah mulai menyadari arti pentingnya mangrove bagi kehidupan untuk masa sekarang dan masa depan.

Dari hasil penelitian, responden mengharapkan keberadaan dari pelaksanaan pengelolaan hutan mangrove ini akan mendatangkan dampak positif bagi responden dan bagi lingkungan. Penanaman ini dilakukan selain mengembangkan kembali kawasan hutan di sekitar pantai, juga menyelamatkan kawasan daratan dari gelombang tinggi maupun tsunami. Pembuatan hutan pantai dapat menjadi stimulus berkembangnya dunia pariwisata, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Beberapa program yang dilaksanakan secara konsep melibatkan langsung peran serta masyarakat, misalnya kerja bakti membersihkan wilayah di sekitar hutan mangrove. Sebanyak 65 responden (67,7%) mengikuti kerja bakti selama 1-2 kali dalam sebulan. Partisipasi berupa tenaga merupakan keterlibatan warga dalam kerja bakti, keterlibatan dalam sosialisai dan keterlibatan dalam pengumpulan dan pemindahan sampah yang berada di sekitar pesisir ke Tempat Pembuangan Sampah Sementara.

Keaktifan warga dalam menyediakan waktunya untuk kerja bakti cukup antusias dan bentuk pelaksanaan lain dapat dilihat dengan mengajak tetangga terdekat untuk turut serta dalam menjaga kelestarian hutan mangrove.

Namun, keikutsertaan warga Desa Tanjung Pasir dalam memberikan sumbangan baik berupa iuran uang atau berupa sumbangan barang masih rendah. Sebanyak 45 responden (46,8%) tidak pernah memberikan sumbangan dana apapun. Sebanyak 60 responden (62,5%) tidak pernah memberikan sumbangan berupa barang untuk pengelolaan hutan mangrove ini. Tingkat kemiskinan di Desa Tanjung Pasir tergolong cukup tinggi. Terlihat dari banyaknya warga yang menerima raskin. dengan rata-rata pendapatan penduduk per rumah tangga antara Rp 30.000,- sampai Rp 150.000,- per hari.

Secara umum partisipasi masyarakat di Desa Tanjung Pasir untuk pelaksanaannya tergolong baik, karena dalam kegiatan kerja bakti dan sebagainya semua dari mereka dilibatkan baik dari tokoh masyarakat, pengurus wilayah, maupun warga setempat.

3. Partisipasi Evaluasi Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektifitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Dalam mengadakan sebuah proses evaluasi, terdapat beberapa hal yang akan dibahas yaitu apa yang menjadi sebuah proses evaluasi, terdapat beberapa hal yang akan dibahas yaitu apa yang menjadi bahan evaluasi, bagaimana proses evaluasi, kapan

evaluasi diadakan, mengapa perlu diadakan evaluasi, dimana proses evaluasi diadakan, dan pihak yang mengadakan evaluasi.

Secara garis besar, proses evaluasi terbagi menjadi di awal dan di akhir. Kegiatan awal merupakan sebuah evaluasi yang diadakan untuk menguji konsep dan eksekusi yang direncanakan. Sedangkan, tujuan yang ingin dicapai merupakan evaluasi yang diadakan untuk melihat tercapainya tujuan dan dijadikan sebagai masukan untuk analisa situasi berikutnya.

Untuk mencapai evaluasi tersebut dengan baik, diperlukan sejumlah tahapan yang harus dilalui yakni menentukan permasalahan secara jelas, mengembangkan pendekatan permasalahan, memformulasikan desain penelitian, melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data yang diperoleh, dan kemampuan menyampaikan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, mendapatkan bahwa sebanyak 61 responden (63,5%) sudah tidak pernah merusak lagi habitat asli di sekitar hutan mangrove baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Selain itu pula, sebanyak 49 responden (51,0%) sudah tidak lagi melakukan tindak pencurian terhadap kayu-kayu yang berada di sekitar hutan mangrove. Hal ini dikarenakan responden sudah memiliki pemahaman bahwa hutan mangrove mempunyai fungsi vital diantaranya untuk menjaga garis pantai agar tetap stabil atau mencegah kerusakan pantai dari bahaya erosi pantai, melindungi pantai dari tebing sungai dari bahaya longsor dan sebagai penahan hembusan angin.

Pengawasan yang dilakukan terhadap hutan mangrove tersebut adalah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat yang bermukim atau memiliki aktifitas disekitar areal hutan, bahwa kegiatan yang mereka lakukan jangan sampai merusak ekosistem mangrove, karena sumberdaya tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi keseimbangan wilayah pesisir. Segi pengawasan terhadap ekosistem hutan mangrove sudah cukup baik, karena masyarakat sudah enggan untuk merusak hutan mangrove yang telah mereka tanam, sekalipun tidak ada yang mengawasinya; sadar bahwa kayu yang mereka potong tersebut sebenarnya adalah milik mereka bersama. Tugas pemerintah hanyalah memberikan pengarahan secara umum dalam pemanfaatan hutan mangrove secara berkelanjutan, sebab tanpa arahan yang jelas nantinya akan terjadi konflik kepentingan dalam pengelolaan dalam jangka panjang.

Beberapa langkah tindak lanjut untuk memecahkan permasalahan tentang kerusakan mangrove yang terjadi di Desa Tanjung Pasir antara lain dengan :

- 1) Penetapan Jalur Hijau Pantai dengan mangrove untuk kawasan-kawasan yang sesuai secara ekologis.
- 2) Adanya Policy Government yang konsekuen, yang diikuti oleh law enforcement yang efektif;
- 3) Peningkatan peran serta masyarakat melalui program-program sosialisasi perlindungan dan pengelolaan mangrove;
- 4) Menetapkan lokasi-lokasi prioritas rehabilitasi;

- 5) Penetapan tata guna ruang mangrove yang meliputi kawasan lindung dan kawasan budidaya, sebagai acuan bersama bagi instansi pemerintah tingkat pusat dan daerah serta masyarakat untuk memanfaatkan kawasan hutan mangrove secara berkelanjutan.

Selain itu juga perlu dilakukan beberapa cara, antara lain :

- 1) Perbaiki taraf hidup penduduk pesisir dan pulau-pulau

Jika taraf hidup nelayan lebih baik, maka aktivitas penangkapan ikan dengan cara-cara destruktif dapat ditekan. Itupun harus dibarengi dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman nelayan mengenai pentingnya kelestarian ekosistem pesisir serta kesadaran nelayan untuk melestarikannya.

Kegiatan-kegiatan ekonomi alternatif di pesisir dan pulau-pulau yang perlu dikembangkan, seperti pengolahan hasil perikanan di musim penangkapan akuakultur (budi daya air payau dan marikultur), pemanfaatan limbah perikanan, rehabilitasi ekosistem pesisir, dan sebagainya.

- 2) Peningkatan pengetahuan dan penyadaran masyarakat

Kerusakan mangrove tidak hanya disebabkan penduduk pesisir dan pulau-pulau yang melakukan aktivitas langsung di ekosistem mangrove, seperti penebangan kayu, pembangunan pemukiman, dan pembuatan tambak, tetapi juga disebabkan secara tidak langsung oleh aktivitas di sekitar pesisir atau di darat. Karena itu, semua pihak baik berkepentingan

atau pun tidak memang harus mengetahui dan memahami ekosistem pesisir dan laut, termasuk ekosistem mangrove.

Upaya menekan kerusakan mangrove harus melibatkan berbagai pihak, baik yang berkepentingan langsung, seperti nelayan dan penduduk pesisir di sekitar pulau-pulau, maupun pihak-pihak lain yang tidak terkait langsung dengan mangrove tersebut. Karena itu, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai mangrove harus menjangkau berbagai elemen masyarakat dan harus sejak dini mungkin. Pendidikan lingkungan dengan mengenalkan berbagai mangrove harus dimulai dari anak-anak. Pendidikan tersebut merupakan wadah untuk mengenalkan pengetahuan dan kesadaran sejak dini, sehingga sejak dini anak-anak telah menjadi pihak yang mencintai lingkungan.

Kesadaran masyarakat merupakan kekuatan yang sangat ampuh dalam menjaga kelestarian mangrove. Selama ini masyarakat secara tidak langsung ikut berkontribusi pada kerusakan mangrove. Seharusnya masyarakat menolak hasil-hasil perikanan yang diproduksi dengan cara-cara yang tidak ramah lingkungan, tidak membeli dan mengoleksi biota-biota yang dilindungi, serta ikut mengkampanyekan penyelamatan dan pelestarian mangrove.

Selama ini, upaya mensosialisasikan pengetahuan dan pentingnya menjaga kelestarian mangrove kepada masyarakat local hanya ditujukan

kepada orang-orang dewasa. Anak-anak merupakan generasi penerus yang tidak dianggap.

3) Penegakan Hukum

Penegakan hukum di Indonesia seperti ingin menegakkan benang basah, termasuk hukum lingkungan dan perikanan. Hukum masih hanya mampu menjaring perusak sumber daya perikanan dan lingkungan kelas-kelas teri, sedangkan kelas kakap tetap melangsungkan aktivitasnya.

Karena itu, kerusakan mangrove terus mengalami kerusakan, sekalipun upaya untuk menekan tingkat kerusakan dan upaya untuk merehabilitasi mangrove telah dilakukan dalam skala yang sudah cukup tinggi dan menghabiskan anggaran yang cukup besar.

4) Mengurangi pembuangan limbah ke pesisir

Limbah, baik limbah rumah tangga, limbah pertanian maupun limbah industri merupakan salah satu substansi yang merusak mangrove.

Untuk mengurangi kerusakan mangrove, perlu dipertegas pelarangan pembuangan limbah ke sekitar wilayah mangrove. Berbagai unit usaha yang menghasilkan limbah perlu dilengkapi dengan instalasi pengelola limbah, sehingga limbah yang dihasilkan tidak dibuang ke laut sebelum diolah.

5) Pembuatan dan penyebaran brosur penanaman mangrove

Pembuatan dan penyebaran brosur untuk sosialisasi penanaman mangrove untuk terus menggalakkan penanaman mangrove diharapkan

dapat menjadi motivasi warga untuk terus menanam, menjaga, dan melestarikan mangrove.

Dari beberapa cara permasalahan untuk mengurangi dampak sebagai akibat dari kerusakan mangrove diharapkan masyarakat di sekitar pesisir dapat meningkatkan rasa antusiasme masyarakat untuk terus menanam mangrove dan menjaga kelestariannya di masa mendatang.

Hingga saat ini dapat dirasakan bahwa masyarakat dapat berlaku aktif pada proses pelaksanaan tersebut, dan saat ini pada masyarakat Desa Tanjung Pasir sudah timbul rasa ikut memiliki terhadap hutan mangrove yang telah berhasil mereka hijaukan. Dengan demikian pelaksanaan pengelolaan hutan mangrove sudah menumbuhkan adanya partisipasi dari anggota masyarakat ini juga sekaligus merupakan proses pendidikan pada masyarakat secara tidak langsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Tanjung Pasir, Tangerang Banten menunjukkan partisipasi tertinggi 85,3%, diikuti partisipasi dalam pelaksanaan 71,5% dan yang paling rendah yaitu partisipasi dalam bentuk perencanaan 63,4%.

1. Partisipasi dalam perencanaan masih tergolong cukup baik yaitu 63,4% hal itu dikarenakan responden sudah mempercayakan RT/RW serta kader-kader lingkungan dalam merencanakan program pengelolaan mangrove sehingga responden hanya bertindak sebagai pelaksana.
2. Untuk pelaksanaan partisipasi masyarakat tergolong baik yaitu 71,5%, responden ikut serta dalam kerja bakti membersihkan sampah-sampah yang berada di sekitar hutan mangrove yang diadakan oleh RT/RW. Dalam pengelolaan hutan mangrove, sebagian besar responden sudah melakukan penanaman mangrove.
3. Dalam evaluasi tergolong sudah baik, yaitu 85,3%. Mengenai pemanfaatan dan keadaan mangrove setelah adanya penanaman mangrove, responden merasa bahwa mangrove memberikan manfaat yang besar untuk sector ekonomi dan penghidupan responden.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlunya political will pemerintah daerah dan peran serta masyarakat untuk melakukan penanaman kembali hutan mangrove yang sudah semakin berkurang.
2. Perlu diadakan penyuluhan mengenai manfaat-manfaat dari keberadaan mangrove baik terhadap bidang perikanan maupun bidang lainnya kepada masyarakat sekitarnya.
3. Guna memperbaiki kondisi hutan mangrove yang ada, dalam setiap perencanaan kegiatan penanaman mangrove hendaknya lebih banyak untuk mengikutsertakan masyarakat yang terkait misalnya petani tambak, karena mereka lebih memahami keadaan lingkungannya.
4. Pengurus wilayah, RT/RW dan Lurah setempat agar terus mensosialisasikan kepada warga terkait program yang ada di Kelurahan hingga ke tingkat warga, sehingga warga pun lebih aktif dan semangat untuk meluangkan waktu, tenaga dan materi demi kepentingan bersama.
5. Penulis menganggap bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, peneliti mengharapkan kepada para ilmuan atau para peneliti yang lain selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian. Tentunya dengan merujuk pada hasil penelitian yang sudah ada. Dengan harapan agar peneliti yang diharapkan dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbi. 1993. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan*. Walhi. Jakarta.
- Bengen , D.G. 2000. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan . IPB. Bogor
- Bungin, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten 2015
- Dahuri. 1995. *Keanekaragaman Hayati: Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Dinas Kehutanan. 2004. *Pedoman Pembuatan Tanaman Rehabilitasi Hutan Mangrove Gerakan Rehabilitasi Hutan dari Lahan*.
- Harahab, Nuddin, 2010. *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove Aplikasinya Dalam Perencanaan Wilayah Pesisir*. Graha Ilmu,
- Handayani, Soewarno. (1994). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : CV.Haji Masagung.
- Handoko, T. Hani. 1997. *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kusmana, C. 1995. *Manajemen Hutan Mangrove di Indonesia*. Laboratorium Ekologi Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kustanti, A. 2011. *Manajemen Hutan Mangrove*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Mubyarto, 1997. *Teori Ekonomi dan Penerapannya di Asia*. Gramedia Pustaka Utama.

Nazili Shaleh Ahmad. 2004. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta : Sabda Media

Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak.Ibu.....

Saya, Sri Sugesti, Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Pada kesempatan ini saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner yang saya berikan dengan jawaban (pilih satu saja) yang sama dengan keadaan Bapak/Ibu. Hal ini diperlukan dalam pengumpulan data penelitian skripsi saya yang berjudul “**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE DI DESA TANJUNG PASIR, TANGERANG BANTEN**”. Semoga Bapak/Ibu berkenan menjawab semua kuesioner yang saya ajukan.

I. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Pendidikan Terakhir :
- d. Pekerjaan :

Keterangan :

Selalu : Jika melakukan lebih dari 4 kali atau lebih

Sering : Jika melakukan 3 kali

Jarang : Jika melakukan 1-2 kali

Tidak pernah : Jika tidak pernah melakukan sama sekali

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b, c atau d!

II. Partisipasi dalam Perencanaan

1. Seberapa sering dalam satu bulan anda ikut hadir dalam program perencanaan pengelolaan hutan mangrove tersebut?
 - a. > 4 kali
 - b. 3 kali
 - c. 1 – 2 kali
 - d. Tidak pernah

2. Seberapa sering dalam satu bulan anda memberikan usulan atau saran untuk berpartisipasi dalam pengelolaan hutan mangrove?
 - a. > 4 kali
 - b. 1 – 2 kali
 - b. 3 kali
 - d. Tidak sama sekali
3. Apakah anda pernah memberikan sumbangan berupa pikiran demi kelancaran program pengelolaan hutan mangrove tersebut?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

III. Partisipasi dalam Pelaksanaan

4. Apakah anda pernah menghadiri forum atau rapat tentang pelaksanaan pengelolaan hutan mangrove ini?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anda ikut menanam mangrove?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Di manakah anda membuang sampah rumah tangga?
 - a. Tempat Pembuangan Sampah Akhir
 - b. Tempat Penampungan Sampah Sementara
 - c. Langsung ke laut
 - d. Area sekitar Tambak
7. Apakah anda pernah memberikan sumbangan berupa barang dalam pengelolaan hutan mangrove?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

8. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan kerja bakti/ sejenisnya yang diadakan oleh RT/RW/Kelurahan/LSM/dsb dalam rangka menjaga kebersihan hutan mangrove pesisir?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Sering
 - d. Tidak sama sekali

9. Apakah anda pernah mendukung program yang diadakan Pemerintah atau LSM tentang upaya pengelolaan hutan mangrove pesisir tersebut?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak sama sekali

10. Apakah anda pernah mengajak tetangga terdekat untuk menjaga dan melestarikan hutan mangrove?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak sama sekali

IV. Partisipasi dalam Evaluasi

11. Menurut anda bagaimana keadaan hutan mangrove setelah adanya program pengelolaan mangrove ini?
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Buruk
 - d. Tidak tahu

12. Menurut anda bagaimana pemanfaatan hutan mangrove yang ada saat ini?
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Buruk
 - d. Tidak tahu

13. Apakah anda merasakan manfaat atau hasil dari menjaga kelestarian hutan mangrove?
- Iya
 - Tidak
 - Biasa saja
 - Kurang tahu

Pertanyaan Pendukung.

1. Apa saran Anda agar kelestarian hutan mangrove tetap terjaga di pesisir Desa Tanjung Pasir?
2. Menurut pendapat Anda bagaimana tentang kebijakan-kebijakan pemerintah, pengembangan sistem penyuluhan, pelatihan dan sistem penyuluhan bagi masyarakat pesisir tentang pengelolaan hutan mangrove?

**Tabulasi Hasil Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove
di Desa Tanjung Pasir Tangerang**

No. Resp	Nomor Soal													Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	44
2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	49
3	2	2	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	48
5	3	3	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	42
6	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	49
7	2	2	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	39
8	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	47
9	2	2	2	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	39
10	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	49
11	2	2	2	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	39
12	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	47
13	2	2	2	2	4	3	1	2	4	3	4	4	4	37
14	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
15	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	4	3	3	25
16	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	46
17	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	4	3	3	26
18	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	48
19	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	4	3	3	26
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
21	2	2	2	2	4	2	1	2	4	4	4	4	4	37
22	2	2	2	1	4	2	1	2	4	4	4	4	4	36
23	2	2	2	1	4	2	1	2	4	3	4	4	4	35
24	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	44

25	2	1	1	1	4	2	1	2	4	4	4	4	4	34
26	3	1	2	1	4	2	1	2	4	3	4	4	4	35
27	3	1	2	2	4	2	1	2	4	4	4	4	4	37
28	3	1	2	2	4	2	1	2	4	4	4	4	4	37
29	3	2	2	3	4	3	1	2	4	3	4	4	4	39
30	3	3	3	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	42
31	2	2	2	3	3	3	1	2	4	3	4	3	2	34
32	3	2	2	3	3	3	1	2	4	3	3	2	2	33
33	3	2	2	3	3	3	1	2	4	3	4	3	3	36
34	3	1	2	2	3	3	1	2	3	3	4	3	2	32
35	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	4	3	2	33
36	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	17
37	3	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	2	1	28
38	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	4	4	36
39	2	2	2	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	39
40	2	2	2	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	39
41	3	2	2	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	40
42	3	2	2	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	40
43	3	2	2	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	40
44	3	2	2	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	40
45	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	43
46	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	44
47	3	2	1	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	39
48	3	2	1	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	39
49	1	1	1	1	3	3	1	2	3	2	3	3	4	28
50	1	1	1	1	3	3	1	2	3	2	3	3	4	28
51	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	42
52	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	39
53	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	4	19
54	3	3	3	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	42

55	3	2	2	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	40
56	3	3	2	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	41
57	3	2	2	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	40
58	3	3	3	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	42
59	2	1	2	2	2	2	1	2	4	3	3	3	2	29
60	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
61	2	1	1	1	2	2	1	2	4	3	2	1	1	23
62	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	48
63	2	1	2	1	2	2	1	2	4	3	2	1	1	24
64	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
65	2	1	2	1	2	2	1	2	4	3	1	1	1	23
66	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	49
67	1	1	1	1	2	2	1	1	4	3	1	1	1	20
68	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	48
69	1	1	1	1	2	2	1	1	4	3	1	1	1	20
70	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
71	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	15
72	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	46
73	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	15
74	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
75	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	22
76	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	47
77	2	1	2	1	1	1	1	1	4	3	1	1	2	21
78	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
79	2	1	2	1	1	1	1	1	4	3	4	1	3	25
80	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	47
81	2	1	2	1	1	1	1	1	4	3	4	2	3	26
82	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
83	2	1	2	2	1	1	1	1	4	3	3	1	2	24
84	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	47

85	1	2	2	2	3	3	1	2	3	1	1	1	1	23
86	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	47
87	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	1	26
88	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
89	3	2	2	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	40
90	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
91	3	2	2	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	40
92	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	46
93	3	2	2	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	40
94	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
95	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	37
96	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	37
Jumlah Skor	271	230	229	252	326	280	175	208	356	326	336	321	326	

Keterangan:

Skor Total = Jumlah Skor Jawaban Responden

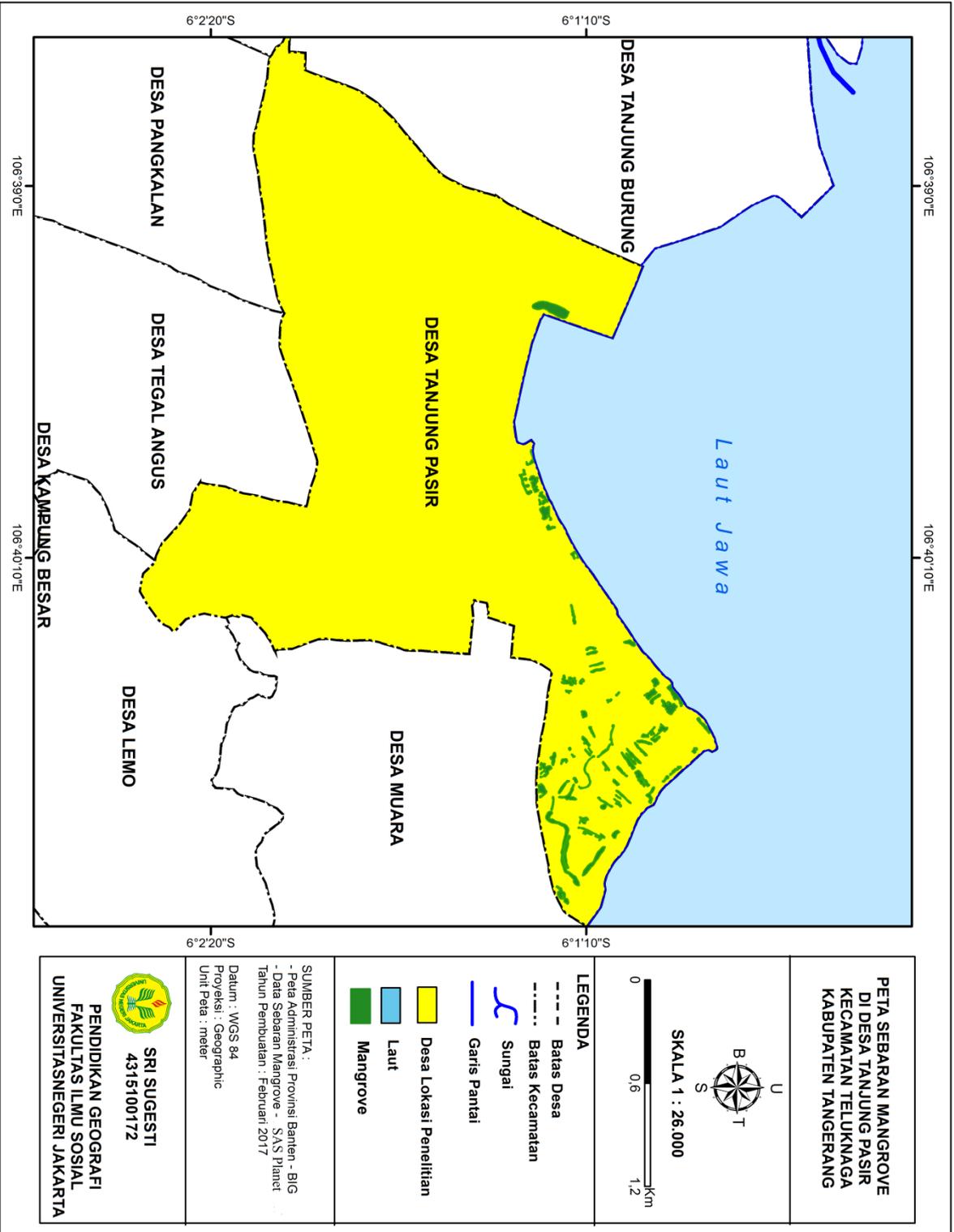
Jumlah Skor = Jumlah Skor Responden Pada Masing-Masing Soal

$$\text{Persentase Partisipasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Soal Indikator}}{\text{Jumlah Maksimal Skor Indikator}} \times 100 \%$$

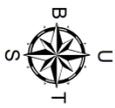
$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Partisipasi Perencanaan} &= \frac{\text{Jumlah Skor Soal Indikator Perencanaan}}{\text{Jumlah Maksimal Skor Indikator Perencanaan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{(271+230+229)}{(384+384+384)} \times 100 \% \\
 &= \frac{730}{1152} \times 100 \% \\
 &= 0,63368 \times 100 \% \\
 &= 63,4 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Partisipasi Pelaksanaan} &= \frac{\text{Jumlah Skor Soal Indikator Pelaksanaan}}{\text{Jumlah Maksimal Skor Indikator Pelaksanaan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{(252+326+280+175+208+356+326)}{(384+384+384+384+384+384+384)} \times 100 \% \\
 &= \frac{1923}{2688} \times 100 \% \\
 &= 0,7154 \times 100 \% \\
 &= 71,5 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Partisipasi Evaluasi} &= \frac{\text{Jumlah Skor Soal Indikator Evaluasi}}{\text{Jumlah Maksimal Skor Indikator Evaluasi}} \times 100 \% \\
 &= \frac{(336+321+326)}{(384+384+384)} \times 100 \% \\
 &= \frac{983}{1152} \times 100 \% \\
 &= 0,8533 \times 100 \% \\
 &= 85,3\%
 \end{aligned}$$



**PETA SEBARAN MANGROVE
DI DESA TANJUNG PASIR
KECAMATAN TELUKNAGA
KABUPATEN TANGERANG**



SKALA 1 : 26.000



LEGENDA

- Batas Desa
- Batas Kecamatan
- Sungai
- Garis Pantai
- Desa Lokasi Penelitian
- Laut
- Mangrove

SUMBER PETA :

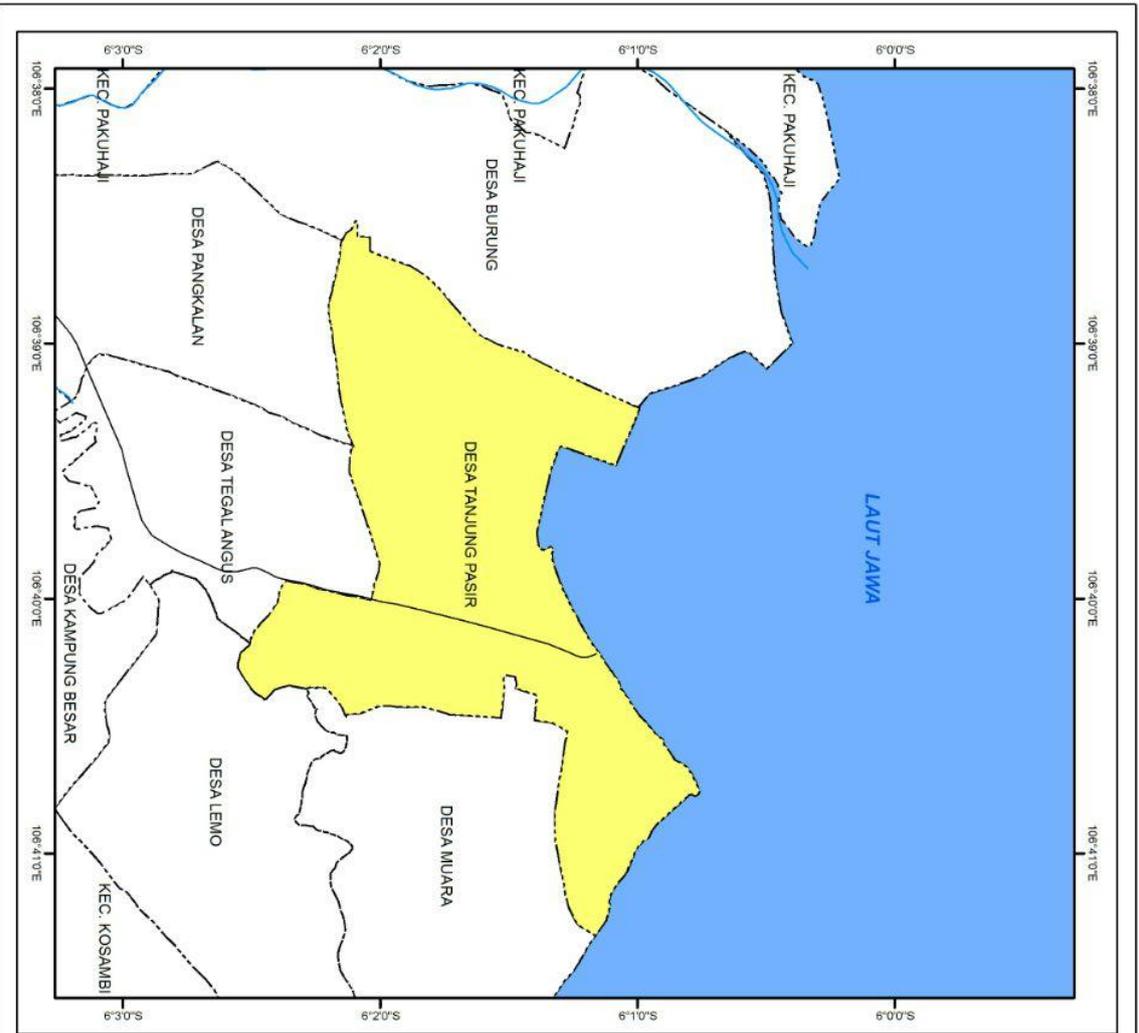
- Peta Administrasi Provinsi Banten - BIG
- Data Sebaran Mangrove - SAS Planet
Tahun Pembuatan : Februari 2017

Datum : WGS 84
Proyeksi : Geographic
Unit Peta : meter



SRI SUGESTI
4315100172

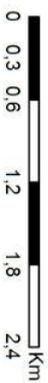
**PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**



**LOKASI PENELITIAN
DESA TANJUNG PASIR
KECAMATAN TELUKNAGA
KABUPATEN TANGERANG**



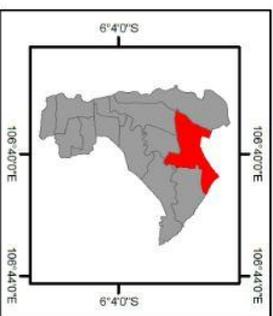
SKALA 1 : 40.000



LEGENDA

- Batas Desa
- Batas Kecamatan
- Jalan Lokal
- ~ Sungai
- ~ Lokasi Penelitian
- ~ Laut

INSET KECAMATAN TELUKNAGA



Sumber Peta : Badan Informasi Geospasial
Tahun Pembuatan : Februari 2017

SRI SUGESTI
4315100172

 **PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

LAMPIRAN 4

FOTO PENELITIAN



Tambak Udang Warga



Papan Himbuan Larangan Buang Sampah



Mangrove yang Ditanam di Warga



Perahu Nelayan Warga



Mangrove yang Ditanam di Warga



Wawancara dengan Responden



Papan Hibauan yang Dipasang di Sisi Sungai

RIWAYAT HIDUP



Sri Sugesti, anak ke-5 dari 5 bersaudara dari Ayah Paidjo dan Ibu Sukesmi. Penulis lahir di Jakarta pada 15 Januari 1992, menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Kereo 10 pada tahun 2004, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 177 Jakarta pada tahun 2007 dan SMA Negeri 90 Jakarta pada tahun 2010, dan melanjutkan kuliah di Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN Undangan (PMDK) pada tahun 2010. Aktif disalah satu organisasi kampus yaitu BEMJ Geografi sebagai Kepala Biro Departemen *Entrepreneur* masa kepengurusan tahun 2012 dan menjadi anggota sebuah organisasi ROF (*Ring Of Fire*) pada tahun 2011-2013. Penulis merupakan penerima Beasiswa BIDIK MISI (Bantuan Pendidikan Miskin dan Berprestasi) di tahun 2010-2014. Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 71 Jakarta. Sebagai sarana komunikasi penulis dapat dihubungi melalui E-mail : gesgestay@gmail.com